

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM
JEMBATAN PENSIL (BELAJAR PADA ALAM) KARYA HASTO BROTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Ziva Salsabilla

NIM : 193111080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITA ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ziva Salsabilla

Nim : 193111080

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ziva Salsabilla

NIM : 193111080

Judul : Kompetensi Guru Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 01 Maret 2023

Pembimbing



Mayana Ratih Permatasari, M.S.I.

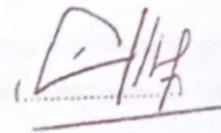
NIP. 198305052017012146

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “ Kompetensi Guru Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)” yang disusun oleh Ziva Salsabilla telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said pada hari dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

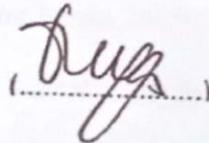
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Mayana Ratih Permatasari., M.S.I.
NIP. 198305052017012146

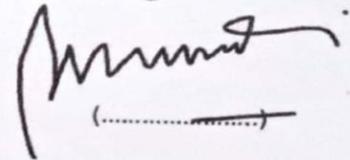


Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2002



Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.
NIP. 19720710 200003 1 003



Surakarta, 20 Maret 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini , penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua yang membesarkan, mendidik, memberikan kesempatan bagi saya untuk mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan secara moril maupun materil.
2. Kakak dan adek yang senantiasa memberikan dorongan motivasi dan semangat untuk peneliti.
3. Teman-teman istimewa di organisasi Yayasan Al-Kahfi Cabang Banjarsari yang senantiasa mengingatkan untuk bekerja keras, pantang menyerah dan memberikan suntikan semangat.
4. Teman-teman seperjuangan kelas C Jurusan Pendidikan Agama Islam 2019.
5. Almamater UIN Raden Mas Said

MOTTO

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵ ﴾ (العلق/96:1-5)

Terjemahan :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-'Alaq/96:1-5)

Ilmuku hadir untuk perubahan, terjun di masyarakat mengumandangkan indahnyanya masyarakat toyyibah. Karena itu ku giat belajar menuntut ilmu pelajari kehidupan, hukum dan sejarah masa lalu jalan hidup para rasul. Inilah kebermaknaan ku inilah kebanggaanku inilah falsafah ilmuku ku persembahkan PadaMu.

(Sepenggal lirik dari Alkahfinita-Ilmuku, Puisi Karya IAW)

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ziva Salsabilla

NIM : 193111080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kompetensi Guru Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 01 Maret 2023



Ziva Salsabilla

NIP.193111080

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala Puji Dan Syukur Kami Panjatkan Ke Hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Kompetensi Guru Agama Islam dalam film Jembatan pensil (Belajar Pada Alam). Sholawat dan salam Semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan Uswatun Hasanah kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Mudhofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said
2. Bapak Prof. Dr. H Baidi. M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said.
4. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan, dan keikhlasan dalam meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. Selaku dosen akademik yang senantiasa memberikan arahan serta motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah.

7. Kedua orangtua yang membesarkan, mendidik, memberikan kesempatan bagi saya untuk mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan secara moril maupun materil.
8. Kakak dan adek yang senantiasa memberikan dorongan motivasi dan semangat untuk penulis.
9. Teman-teman istimewa di organisasi Yayasan Al-Kahfi Cabang Banjarsari yang senantiasa mengingatkan untuk bekerja keras, pantang menyerah dan memberikan suntikan semangat.
10. Teman-teman seperjuangan kelas C Jurusan Pendidikan Agama Islam 2019.
11. Almamater UIN Raden Mas Said
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 01 Maret 2023

Ziva Salsabilla

NIM.193111080

ABSTRACT

Ziva Salsabilla, 2023, Competence of Islamic Teachers in Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam), Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisors: Mayana Ratih Permatasari, M.S.I.

Keywords :Competence, Islamic Education Teacher, Jembatan Pensil.

Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam) is a film in which it contains various aspects of teacher competence, especially Islamic teachers which can be used as a medium for teachers to improve the quality of competence as teachers. Therefore, the purpose of this study is to analyze the competence of Islamic teachers in the film Pencil Bridge (Learning in Nature).

The type of research carried out is a literature study (Library Research). The data source used is the primary data source, namely Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam) in the form of soft files, the film's video, and secondary sources come from books related to this study. The collection technique used is documentation. Data validity uses observation persistence techniques and uses content analysis techniques.

The results of this study show that the Pencil Bridge Film can be used as a medium to improve the quality of teacher competence, especially Islamic education teachers. This is because this film contains various aspects of teacher competence, namely 1) Competence Pedagogic Competence, including aspects of: Mastering Student Character, Mastering learning theory and educational learning equipment, Educational Learning Activities, Development of Student Potential, Communication with students. . 2) Professional competence includes aspects of: Ability to convey or speak, Ability to maintain interpersonal relationships, Ability to develop, build networks or expand work relationships and discipline. 3) Personality Competencies include aspects of: Pibadi who is pious, authoritative, spirited, calm, humble, sincere, fair and honest, friendly, understanding students. 4) Social Competence includes aspects of: Skilled in communicating with students and parents / guardians of students, Being sympathetic to students, parents, and the community, Good at getting along with colleagues and educational partners, Understanding the surrounding environment.

ABSTRAK

Ziva Salsabilla, 2023, *Kompetensi Guru Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Mayana Ratih Permatasari, M.S.I.

Kata Kunci : Kompetensi, Guru Pendidikan Islam, Film Jembatan Pensil.

Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam) merupakan film yang didalamnya memuat berbagai aspek kompetensi guru khususnya guru Agama Islam yang dapat dijadikan sebagai media para guru meningkatkan kualitas kompetensi sebagai guru. Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisa Kompetensi Guru Agama Islam yang ada pada film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam).

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Film Jembatan pensil berupa *soft file* video film tersebut dan sumber sekunder berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah dokumentasi. Keabsahan Data menggunakan Teknik Ketekunan pengamatan serta menggunakan teknis analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Film Jembatan Pensil dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru khususnya guru pendidikan Agama Islam. Hal tersebut disebabkan dalam film ini memuat berbagai aspek kompetensi guru, yaitu 1) Kompetensi Kompetensi Pedagogik, meliputi aspek : Menguasai Karakter Peserta Didik, Menguasai teori belajar dan pirnsip pembelajaran yang mendidik, Kegiatan Pembelajaran yang mendidik, Pengembangan Potensi Peserta didik, Komunikasi dengan peserta didik. 2) Kompetensi Profesional meliputi aspek : Kemampuan menyampaikan atau berbicara, Kemampuan menjaga hubungan antar pribadi, Kemampuan mengembangkan, membangun jaringan atau meluaskan hubungan pekerjaan dan Disiplin. 3) Kompetensi Kepribadian meliputi aspek : Pibadi yang bertaqwa, Berwibawa, Semangat, Tenang, Rendah Hati, Ikhlas, Adil dan Jujur, Ramah, Memahami peserta didik. 4) Kompetensi Sosial meliputi aspek : Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua/wali dari peserta didik, Bersikap simpatik kepada peserta didik, orangtua, dan masyarakat, Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan, Memahami lingkungan sekitarnya.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	8
1. Kompetensi guru.....	8
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
3. Film	11
4. Jembatan Pensil (Belajar pada alam)	12
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Pembatasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Kompetensi Guru.....	14
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
3. Film Jembatan Pensil	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Teoritik.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35

B. Data dan Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Keabsahan data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	42
PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)	42
1. Profil Hasto Broto.....	42
2. Profil Film Jembatan Pensil	42
3. Sinopsis Film Jembatan Pensil (Belajar Pada alam).....	43
4. Tokoh dan Penokohan dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)..	45
B. Deskripsi Data Kompetensi Guru Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada alam)	56
1. Deskripsi data Kompetensi Pedagogik dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)	56
2. Deskripsi data Kompetensi Profesional dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)	63
3. Deskripsi data Kompetensi Kepribadian dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam).....	67
4. Deskripsi data Kompetensi Sosial dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)	77
C. Analisis data Kompetensi Guru Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada alam)	83
BAB V PENUTUP	110
Daftar Pustaka	113
LAMPIRAN	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi Guru menggambarkan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh pendidik. Cakupan tugas kompetensi meliputi sikap, keterampilan, dan apresiasi yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dipungkiri pemeran utama dalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah adalah seorang guru. Menurut Husni Asmara seorang guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik diberbagai tingkatan, dari usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Asmara, 2018:2) Hal ini mengharuskan seorang guru memiliki empat kompetensi yaitu Profesional, Pedagogik, sosial dan keperibadian. Keempat kompetensi ini sejatinya harus dimiliki atau dikuasai oleh setiap pendidik, karena ketika pendidik hanya memiliki salah satu dari keempat kompetensi tersebut maka akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh manusia dari segi kognitif, afektif, psikomotorik serta spiritualitas dapat dilakukan dalam proses pendidikan. Selain itu pendidikan berarti juga sebagai proses membimbing, melatih dan memandu, dan

mengarahkan manusia agar terhindar dari yang namanya kebodohan maupun pembodohan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) menyebutkan bahwasanya tujuan pendidikan itu adalah untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di dalam dunia pendidikan dewasa ini baik di instansi terendah maupun tingkatan atas lebih menitikberatkan kemampuan pedagogik dan professional, padahal disamping itu pendidik memerlukan kemampuan kepribadian dan sosial, keempat kompetensi ini tidak bisa dipisahkan, karena sebagai pendidik memiliki tujuan bagaimana menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul baik itu dari intelektualnya maupun kepribadiannya. Dengan pendidik menguasai keempat kompetensi tersebut maka guru dapat melakukan hal yang semestinya dilakukan oleh seorang guru yang tentu hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti dalam beberapa berita di bawah ini yang menunjukkan seorang guru yang tidak memiliki keempat kompetensi guru antara lain :

Berita yang peneliti cantumkan ialah berita yang dilansir dari youtube kompas tv, kejadian ini terjadi pada bulan Juni 2022 seorang guru yang mempermalukan siswanya dihadapan para guru lainnya, berikut ini kutipannya:

Dimana seorang pendidik mengusir muridnya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring selama satu tahun dikarenakan tidak memiliki hp atau laptop untuk mengikuti pembelajaran, dalam berita tersebut disampaikan bahwa guru menarik tangan siswa dan mengatakan hal hal yang tidak pantas kepada guru lainnya mengenai anak tersebut, hingga siswa itu tidak berani masuk sekolah dan tidak ingin sekolah di situ lagi karena takut dengan sang guru, hal ini membuat siswa mengalami trauma cukup berat.

Berita yang terjadi di atas merupakan gambaran bagaimana seorang guru yang tidak memiliki rasa empati terhadap siswanya, selain berita tersebut peneliti menemukan kasus seorang guru melakukan kekerasan terhadap siswanya, kejadian ini terjadi pada tingkat menengah pertama, berikut kutipannya:

Dalam kanal youtube Tv One (29/1/22) penamparan yang dilakukan oleh seorang guru olahraga tingkat SMP, dimana seorang siswa tidak dapat menjawab tugas yang diberikan oleh guru, dan hal ini memancing emosi guru, setelah itu guru tersebut menampar dan membenturkan kepala siswa ke papan tulis. Kejadian ini terjadi pada bulan 25 Januari 2022 pukul 12.50.

Pemberitaan di atas pun menunjukkan bagaimana seorang guru yang belum memahami sisi kognitif siswanya, alasan mengapa ia tidak bisa menjawab tidak ditanyakan kepada siswa namun diselesaikan dengan kekerasan, kasus terakhir yang peneliti temukan yaitu mengenai pelecehan yang dilakukan oleh guru, berikut kutipannya:

Selain itu, dalam kanal youtube Kompas tv (4/9/22) Pencabulan dilakukan oleh seorang guru Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Batang. Polda Jawa Tengah memberikan perhatian khusus terhadap kasus dugaan pencabulan yang dialami oleh puluhan siswi di sekolah tersebut dengan membentuk tim trauma healing untuk membantu menangani kondisi mental para korban.

Kasus-kasus yang sudah dipaparkan di atas merupakan beberapa gambaran yang menunjukkan bahwa seorang pendidik tidak bisa hanya memiliki salah satu kompetensi

guru saja, seperti dua berita tersebut yang tidak menunjukkan keempat kompetensi guru, karena dalam dua kasus itu sama sekali tidak menunjukkan keprofesionalan, kepribadian yang baik, sosial yang tinggi seperti empati dan peduli pada kasus siswa yang tidak memiliki hp, dan pedagogik yang terjadi pada kasus kedua, ketika siswa tidak bisa menjawab, guru tidak seharusnya melakukan kekerasan namun memberikan penjelasan terkait materi atau soal yang diberikan. Inilah mengapa seorang pendidik penting memiliki keempat kompetensi guru tersebut.

Pengembangan dan peningkatan kompetensi seorang guru, dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan mengikuti pelatihan - pelatihan, seminar, belajar dari pengalaman, dan yang tak kalah penting dengan membaca banyak buku, menonton film yang berkaitan dengan pendidikan yang sangat mudah sekali kita akses di era sekarang.

Film sering dipandang hanya sebatas sarana media hiburan semata, sadar atau tidak bahwa film sebagai media komunikasi massa tentu memiliki peran yang besar dari sekedar media tontonan atau hiburan. Film dengan kemampuannya dalam membangun sebuah realitas sosial dan budaya yang sering terjadi ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian film dapat membangun ideologi yang menontonnya, karena ada beberapa efek pesan yang akan dirasakan saat menonton film, antara lain efek kognitif,afektif, dan konatif (Mursid & Manesah, 2022:21-26). Bahkan tanpa disadari ketika menonton film, penonton seringkali mudah terbawa dengan alur cerita, suasana yang disajikan. Hal ini membuktikan bahwa film tidak hanya sekedar sebagai media hiburan namun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif bagi

guru, terutama pada Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar menjadi guru yang professional, cerdas, memiliki keperibadian yang baik, berakhlak mulia, berjiwa sosial, dan mampu menjadi teladan bagi siswanya.

Beberapa film Indonesia yang mengandung nilai pendidikan yaitu Jembatan Pensil (2017), MARS Mimpi Ananda Raih Semesta (2016), Sang Pencerah (2010), Sepatu Dahlan (2014), Laskar Pelangi (2008), Negeri 5 menara (2012), Sokola Rimba (2013), Alangkah lucunya negeri ini (2010), Kartini (2017), Denias Senandung di Atas Awan (2006).

Peneliti memilih film Jembatan Pensil dalam penelitian ini dikarenakan, dari beberapa film yang peneliti paparkan Jembatan Pensil yang diproduksi oleh Grahandhika Visual merupakan salah satu film yang dirilis pada tanggal 07 September 2017, jalan cerita dari film ini selain bercerita mengenai anak-anak dan guru yang berdedikasi dalam menjalankan proses belajar mengajar, Jembatan Pensil pun menghadirkan kisah baru yaitu mengangkat isu pendidikan inklusi, dalam film ini terdapat dua siswa berkebutuhan khusus yaitu Ondeng, yang memiliki keterbelakangan mental, sedangkan siswa lainnya yaitu Innal yang merupakan siswa penyandang tuna netra, meskipun mereka adalah anak berkebutuhan khusus, mereka memiliki semangat yang tinggi untuk sekolah dan mereka tetap ceria bergaul dengan teman selainnya yang secara fisik normal.

Film Jembatan Pensil pernah mendapatkan apresiasi dari staf kepresidenan dengan menggelar nonton bareng film untuk anak berkebutuhan khusus, dilansir dari celebrity.okezone.com, Deputy IV Kepala Staf Kepresidenan mengundang pemain serta kru untuk menghadiri diskusi dan pemutaran film, dan akhirnya memutar film ini di istana secara khusus, film yang seharusnya ditayangkan pada 7 September 2017, secara khusus diminta untuk ditayangkan perdana di Istana pada tanggal 23 Agustus 2017, pemutaran ini dihadiri oleh puluhan anak – anak berkebutuhan khusus, pemain, dan kru film Jembatan Pensil. Penayangan perdana film ini di Istana Negara menandakan bahwa film Jembatan Pensil mendapatkan respon yang positif dari pemerintahan.

Setelah menonton Film Jembatan Pensil, peneliti menilai bahwa film ini menampilkan sosok guru yang penuh dengan inspiratif dan perlu dicontoh atau diteladani dalam meningkatkan empat kompetensi guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, karena melihat banyak persoalan yang datang akhir-akhir ini dan semakin kompleks. Dalam film ini menggambarkan di zaman semuanya serba kapitalis dan materialis masih ada sosok guru yang dengan ikhlas & sabar dalam mengajar dan membimbing anak-anak tanpa diagaji alias gratis. Dengan keterbatasan yang ada, guru tersebut tetap berdedikasi dalam mengajar dan mendidik siswanya.

Film Jembatan pensil diproduksi oleh Grahandhika Visual dan disutradari oleh Hasto Broto, tempat yang digunakan dalam film ini berada di perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara. Secara garis besar film ini menceritakan tentang lima orang anak

yang berjuang dalam memperoleh pendidikan dari guru mereka. Pendidikan di sekolah yang mereka tempati jauh dari kata layak dari segi fasilitas sarana prasarana, sekolah yang digunakan untuk belajar sudah tua bahkan untuk sampai ke sekolah mereka harus lewat jembatan yang sudah tua dan terlihat akan ambruk. Meskipun banyak rintangan dan keterbatasan yang dialami namun tidak mematahkan semangat mereka dalam menuntut ilmu sehingga ini menimbulkan motivasi bagi penontonnya.

Melihat permasalahan di atas maka penelitian ini perlu dilakukan, sebab kasus-kasus yang dipaparkan oleh peneliti, tidak lain karena banyak pendidik hanya memahami menjadi guru adalah profesi semata yang mengajar di kelas. Oleh karena itu untuk mengembalikan ruh sebagai pendidik yang memahami profesinya dengan memiliki empat kompetensi, maka seorang guru perlu belajar banyak agar kompetensi yang dimiliki terus meningkat, sejatinya yang perlu terus belajar tidak hanya seorang siswa namun guru juga harus terus menerus belajar. Semua kompetensi harus dikembangkan dan ditingkatkan agar seorang pendidik mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan tepat. Terlebih lagi seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam menanamkan nilai nilai agama dan nilai akhlak yang terpuji kepada peserta didik. Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam pastilah menjadi teladan akhlak terdepan bagi para siswa dan orang sekitar.

Maka, peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengkaji tentang kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepriadian, dan sosial Guru Pendidikan Agama Islam yang

terkandung dalam Film Jembatan Pensil (Belajar pada alam). Penelitian mengenai Kompetensi Guru serta film Jembatan Pensil ini telah banyak dilakukan penelitian dan menjadikannya sebagai objek, beberapa diantaranya yang menjadikan film jembatan pensil sebagai objek penelitian ialah (Asih, 2017, Eninta,dkk, 2022 , Rahmat, 2022, Nurma, 2019, (Fakhrurazzi, Basid, & Hamzah, 2018)). Dengan tema yang diangkat yaitu pendidikan karakter, akhlak, aqidah, nilai sosial. Selain itu penelitian international mengenai kompetensi guru diantaranya (Bergdahl, 2023, From, 2017, Jentsch & Konig, 2022, Matalines, 2023), beberapa penelitian tersebut mengangkat tentang kompetensi guru pedagogik digital, peningkatan skill yang harus dilakukan oleh para guru setelah masa pandemi yang dialami beberapa tahun kebelakang. Sedangkan dalam penelitian ini akan fokus menganalisis apakah dalam film jembatan pensil terdapat kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam.

B. Penegasan Istilah

1. Kompetensi guru

Kompetensi berasal dari kata *competence*, yang berarti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *competency* yang berarti "*Knowledge, skill, and abilities,*" yang berarti "pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan" (Rofa'ah, 2016: 30). Menurutnya kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru mengajar, mengontrol kelas, lalu pengetahuan yang dimaksud adalah materi ajar atau bahan ajar serta perkembangan ilmu yang

diketahui guru. Selaras dengan itu dalam bahas arab disebut dengan “*Kafa’ah, ahliyah*” bermakna kecakapan, kemampuan (Atabik & Muhdor, 2005).

Menurut Uzer Usma dalam buku kompetensi guru yang ditulis oleh Rina Febriana, menyatakan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Dediknas kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam artian memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Febriana, 2019: 1).

Hakikatnya kompetensi menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang harus dikuasai oleh pendidik (guru) maupun peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir. Kompetensi guru yang dimaksud ialah Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam bahasa inggris adalah *teacher, tutor*. Sedangkan dalam bahasa arab misalnya *ustadz, mudarris, mua’llim, dan muaddib* (Nata, 2019:31). Jadi yang dimaksud dengan guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama ialah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik diberbagai jenjang pendidikan .

Sedangkan definisi Guru Pendidikan Agama Islam mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan. Di Indonesia Guru Pendidikan Agama Islam hanya sebatas sebagai seorang yang menyampaikan informasi yang berkaitan dengan agama. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam berkembang sesuai dengan tugas dan perannya. Pada saat ini, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai pengajar saja, melainkan juga memiliki tugas dan fungsi sebagai pengajar, pendidik dan juga sebagai pimpinan informal, yakni “memberikan santapan rohani dengan ilmu yang membenarkan”. Menurut Marimba, guru adalah orang yang telah dewasa dari segi jasmani dan rohani serta memikul tanggung jawab yang besar untuk mendidik, membimbing menolong dengan sadar untuk membentuk kepribadian muslim.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mengajar Agama Islam dan mendidik anak menuju kepribadian muslim (Hasan, 2017:288). Dalam artian Guru Pendidikan Agama Islam selain sebagai guru pada umumnya juga sebagai panutan yang menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.. serta tugas utama ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meniali dan mengevaluasi peserta dalam berabagai tingkatan.

3. Film

Film menurut UU Perfilman No 8 1992, menjelaskan bahwa film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dan dengar yang berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada video, peita selluloid dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses elektronik, maupun proses lainnya dengan suara ataupun tidak yang dapat dipertunjukkan dengan sisten proyeksi mekanik, elektronik, dsb.

Film juga merepresentasikan realitas kehidupan masyarakat dalam artian sebagai reflesi dan realitas, film hanya sekedar memindahkan relaitas ke layar tanpa mengubah realitas tersebut. Pesan pesan komunikasi dalam film dikemas dengan adanya alur cerita, tujuan dan adegan-adegan yang ada di film serta terangkum dalam bentuk *action*, drama, komedi, horror, romansa dsb. Cerita dalam film dapat dibuat berdasarkan biografi, kisah nyata ataupun sekedar fiktif belaka, dan cerita tersebut dikemas dengan tujuan memberi penerangan atau masukan nilai-nilaitertentu, sekaligus mengajarkan sesuatu kepada penontonnya, dan yang pasti film bertujuan untuk menghibur penonton.

Film dinilai memberikan pengaruh yang besar dalam jiwa manusia. Ketika mononton film akan terjadi suatu gejala yang didalam ilmu psikologi disebut identifikasi psikologis. Pesan yang tersemat dalam adegan-adegan yang dikemas membekas dalam jiwa penonton, lebih dalam atau jauh lagi pesan itu kemudian

membentuk karakter penonton. Karena film mempunyai kelebihan dari sisi emosional dan mempengaruhi emosi penontonya (Kusnawan, 2004: 7).

4. Jembatan Pensil (Belajar pada alam)

Film Jembatan Pensil (Belajar pada alam) merupakan salah satu film yang mengandung muatan pendidikan. Bahasa yang digunakan dalam film ini tentunya menggunakan bahasa Indonesia, agar pesan dapat diterima oleh berbagai masyarakat di Indonesia. Film ini dirilis pada 07 September 2017, yang tayang di bioskop. Film Jembatan Pensil (Belajar pada alam) di produksi oleh Grahandhika Visual. Lokasi pengambilan dalam film ini berada di Kabupaten Mue, Sulawesi Tenggara. Dalam film ini menyajikan bagaimana dinamika seorang pendidik dan peserta didik dalam mendapatkan pengajaran ilmu pengetahuan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi.

C. Identifikasi Masalah

1. Terkadang instansi hanya menitikberatkan pada salah satu kompetensi contoh kompetensi pedagogic atau dalam ranah kognitif tanpa mempertimbangkan kompetensi guru lainnya.
2. Masih dijumpai realita yang menggambarkan bagaimana seorang guru tidak memiliki kompetensi yang cukup baik dengan adanya kekerasan, pelecehan, bullying kepada peserta didik

3. Film sering kali hanya dianggap sebagai media hiburan semata, padahal film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif bagi guru dan menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi guru.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah pada penelitian adalah fokus kepada analisis kompetensi guru Agama Islam yaitu Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial dalam film Jembatan Pensil (Belajar pada alam).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka masalah pokok yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah “ Bagaimana analisis kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial Guru Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar pada alam)?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial Guru Agama Islam dalam film Jembatan Pensil (Belajar pada alam)

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan juga Sosial Guru Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi guru seperti yang terdapat dalam film Jembatan Pensil (belajar pada alam)
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan film.
- 3) Menambah bahan pustaka berupa hasil penelitian dalam bidang pendidikan bagi Uin Raden Mas Said Surakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competence*, yang berarti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *competency* yang berarti "*Knowledge, skill, and abilities*," yang berarti "pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan". kompetensi sebagai perilaku yang rasional dalam mencapai tujuan yang sudah dipersyaratkan dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Nana Sudjana, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Sama halnya dengan Nana, Sardiman mengartikan kompetensi sebagai kemampuan seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kedua definisi ini menjelaskan bahwasanya kompetensi ialah kemampuan dasar dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang, dalam konteks ini adalah seorang pendidik (Janawi, 2012: 30).

Maka, kompetensi memiliki arti kemampuan, kecakapan, kewenangan dan kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang yang bekerja atau berprofesi dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggungjawab dalam menentukan suatu tujuan. Dan dalam konteks ini adalah kemampuan, kecakapan, kewenangan, dan kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik atau guru. Serta kemampuan dalam keterampilan guru yang harus dimiliki serta dapat

diaplikasikan dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dan harus mempertanggungjawabkan kompetensinya demi mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi guru yang dimaksud ialah Kompetensi Pedagogik , Profesional, Kepribadian dan Sosial, berikut ini adalah penjelasan terkait keempat kompetensi guru :

a. *Kompetensi Pedagogik*

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari seorang guru dalam mempersiapkan atau merencanakan program belajar mengajar serta kemampuan dalam berinteraksi atau mengelola proses belajar mengajar dan melakukan penilaian. Kompetensi ini tidak terjadi secara tiba-tiba namun memerlukan proses yang terus-menerus serta sistematis. baik itu pada saat pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung dengan minat bakat dan potensi keguruan lainnya dari individu yang bersangkutan. Kompetensi Pedagogik harus dimiliki oleh pendidik, karena ini adalah modal dasar dalam mencapai tujuan pendidikan dengan menguasai pembelajaran peserta didik. Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat tujuh aspek yang berkenaan dalam penguasaan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu (Asmara, 2018, p. 14 - 26)

- 1) ***Menguasai Karakter Peserta Didik***, yaitu seorang guru mampu mencatat serta menggunakan informasi karakteristik siswa dalam membantu proses pembelajaran untuk memahami karakteristik dari aspek emosional, fisik, intelektual, sosial, dan latar belakang sosial budaya dari para siswa.
- 2) ***Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik***, yaitu guru menetapkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran, strategi, teknik, dan metode yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi.
- 3) ***Pengembangan kurikulum***, Kemampuan guru dalam menyusun silabus sesuai dengan tujuan kurikulum dan penggunaan RPP sesuai dengan lingkungan pembelajaran serta tujuannya serta menyusun dan menata materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) ***Kegiatan Pembelajaran yang mendidik***, Kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang mendidik secara lengkap dan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 5) ***Pengembangan Potensi peserta didik***, Kemampuan guru dalam menganalisa potensi pembelajaran serta pengidentifikasian potensi setiap peserta didik, melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi peserta didik dari aspek akademik, kepribadian, dan kekreativitasnya.

- 6) *Komunikasi dengan peserta didik*, Kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
- 7) *Penilaian dan Evaluasi*, Kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, serta guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Menurut Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya dalam buku Paragdigma Baru Mengajar menjelaskan bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi atau kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas sebagai pendidik dalam artian kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran (Sanjaya & Budimanjaya, 2017:41). Hal ini menjelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas sebagai guru dan dapat memahami materi pembelajaran serta dapat menyampaikannya dengan profesional.

Selain itu menurut Jamil Suprihatiningrum, Profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang mahir, ahli, dan terampil dalam suatu bidang serta menjadi sumber penghasilan. pekerjaan yang bersifat professional merupakan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh orang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh sembarangan orang atau dalam artian orang yang tidak mendapatkan pekerjaan lainnya

(Suprihatiningrum, 2014:50). Pekerjaan yang dikatakan profesional ialah ketika seseorang memiliki kemampuan dibidang tersebut serta sangat menguasai pekerjaannya.

Dapat disimpulkan bahawa Kompetensi Profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan pembelajaran secara luas dan mendalam, guru harus menguasai dan memahami materi ajar yang terdapat pada kurikulum serta memahami konsep, struktur dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar dan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat dikatakan profesional ketika pekerjaan dilakukan sesuai dengan bidangnya.

Maka seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional dilihat dari aspek kompetensi profesional yaitu (Asmara, 2018, p. 26-27):

1) Kemampuan menyampaikan atau berbicara

Kemampuan komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan efektif, maka dari itu pendidik tidak hanya perlu menguasai komunikasi secara verbal maupun non verbal namun juga sistematis dalam mengembangkan idenya, apabila hendak melontarkan kritik maka dengan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung perasaan peserta didik.

2) Kemampuan berpikir atau intelektual

Menggunakan otak secara optimal merupakan proses memahami realitas dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah untuk itu sangat diperlukan kemampuan berpikir kreatif, runtut, logis/rasional, jernih dan kritis agar mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dengan baik dan benar.

3) Kemampuan menjaga hubungan antar pribadi

Dalam berinteraksi dan bekerja sama agar tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan koordinasi antar guru dan peserta didik, hal ini bisa berjalan dengan baik apabila memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan interpersonal. Untuk mewujudkan hubungan baik dengan peserta didik maka harus mampu mengembangkan sikap tenggang rasa, saling membuka diri, tidak memaksakan kehendak sendiri, dapat merendam konflik-konflik yang terjadi agar hubungan antara siswa dengan guru berjalan dengan baik.

4) Kemampuan mengembangkan, membangun jaringan atau meluaskan hubungan pekerjaan

Seorang guru harus bersikap kosmopolit, yaitu mampu membangun kontak dengan luar organisasi sekolah, dengan tujuan menambah wawasan, pandangan, dan pola pikir, agar para guru dapat terbantu dalam

menyelesaikan berbagai masalah dengan adanya informasi-informasi dari luar.

5) Kemampuan mengembangkan diri

Pendidik diharapkan secara sadar, mau, dan mampu untuk secara terus menerus mengupgrade dirinya dan mampu menunjukkan kemampuannya secara optimal dan mendorong diri sendiri untuk mengembangkan kapasitas prestasi secara optimal, hal ini perlu adanya kesadaran untuk senantiasa belajar.

6) Disiplin

Pendidik haruslah memiliki sikap taat, patuh dan rela dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku dan memenuhi standar nilai atau norma yang telah ditetapkan baik yang berlaku di lingkup organisasi, masyarakat, dan agama. Harus memiliki pula perasaan memiliki dan cinta terhadap pekerjaan.

c. Kompetensi Kepribadian.

Guru sebagai pendidik yang memiliki tugas utama sebagai pengajar yang memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia, dan dapat mempengaruhi kearah proses dengan tatanan nilai yang dianggap baik serta berlaku di masyarakat. Tata nilai yang dimaksud adalah norma, moral, estetika, dan ilmu

pengetahuan yang mampu mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat (Fauzi, 2018:150).

Kepribadian baik memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia dihadapan Allah Swt, Rasul, serta manusia yang lainnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. AL-Hujurat (49):3

﴿ إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ

عَظِيمٌ ۝۳﴾ (الحجرات/49:3)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (Al-Hujurat/49:3)

Ayat ini menyatakan bahwa orang yang bertawa dianggap sebagai orang yang memiliki kepribadian yang baik dan dianggap paling mulai dihadapan Allah. Ia memuliakan orang yang sabar, bertaqwa, orang yang selalu melakukan hal-hal baik untuk oaring lain. Maka seorang guru sangat diperlukan sekali memiliki kompetensi kepribadian, karena selain seorang guru itu harus pandai namun secara etika, moral juga harus baik terhadap peserta didik.

Menurut Hasyim Asy'ari Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam buku terjemahan *adabul alim wal muta'alim* antara lain (Rosidin, 2017):

- 1) **Pribadi yang bertakwa, yaitu** Seorang guru hendaknya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memiliki rasa takut terhadap Nya dalam kondisi apapun serta bertawakal kepada Nya dalam setiap hal.
- 2) **Berwibawa, yaitu** Seorang guru memiliki wibawa dan berusaha menjaga kehormatan dirinya agar terhindar dari perilaku tercela.
- 3) **Semangat, yaitu** Seorang guru senantiasa semangat dalam mengajar atau memberikan pemahaman kepada peserta didik dan mengembangkan keilmuan dirinya.
- 4) **Berakhlak Mulia, yaitu** Seorang guru senantiasa membersihkan hatinya dari akhlak yang tercela, mengajar dalam keadaan suci dan rapi, berdoa sebelum mengajar, dapat menjadi tauladan bagi peserta didik dengan akhlak yang dimiliki.
- 5) **Tenang, yaitu** Seorang guru hendaknya memiliki sikap tenang dan tidak mudah ikut dalam suasana atau situasi tertentu. Tidak mudah dalam melakukannya namun dengan selalu berpikir rasional dan senantiasa dekat dengan Allah itu adalah salah satu cara agar seorang guru memiliki ketenangan.
- 6) **Meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat, yaitu** Seorang guru haruslah berusaha menjauhkan diri dari hal yang tidak berguna dalam artian menjauhi larangan Allah.

- 7) **Rendah hati, yaitu** Guru yang hendaknya tidak memiliki sifat sombong dan harus rendah hati terhadap diri dan orang lain.
- 8) **Ikhlas, yaitu** Guru yang membangun tujuan luhur dan mendidik, dalam mengajar tidak mudah mengeluh dengan keterbatasan yang terjadi serta dalam dirinya senantiasa mencari ridha Allah dengan mengamalkan ilmunya dengan baik dan benar.
- 9) **Adil dan Jujur, yaitu** Guru yang memberikan perhatiannya kepada seluruh peserta didik tanpa adanya perbedaan, meskipun peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda.
- 10) **Ramah, yaitu** Guru yang memiliki sifat murah senyum dan tutur kata yang baik kepada peserta didik maupun dengan orang lain.
- 11) **Memahami Peserta Didik, yaitu** Penyampaian yang dilakukan guru haruslah mudah dipahami oleh peserta didik terutama dari bahasa yang digunakan, dan guru memahami psikologis peserta didik.
- 12) **Tekun, yaitu** Guru haruslah memiliki ketekunan dan disiplin dalam mengulang dan mengingat materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- 13) **Teladan, yaitu** Figur seorang guru adalah peran yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Maka dari itu seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya dalam hal kebaikan

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidikan, orangtua/wali, serta masyarakat sekitar. Maka dari itu perhatian masyarakat terhadap pendidik tentunya berbeda karena mereka dituntut untuk menjadi pelopor pembangunan di masyarakat. Seorang pendidik tidak hanya memiliki kewajiban untuk mengajar saja namun hubungan dengan masyarakat juga harus baik. Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki oleh pendidik yaitu (Febriana, 2019:12-13)

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua/wali dari peserta didik
- 2) Bersikap simpatik kepada peserta didik, orangtua, dan masyarakat
- 3) Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan
- 4) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan
- 5) Memahami lingkungan sekitarnya.

Agama Islam sangat menghargai terkait keharmonisan hubungan antar manusia, terlebih lagi antara guru dengan berbagai pihak, guna mendukung keberhasilan pendidikan, hal ini sejalan dengan firman Allah mengenai persaudaraan yaitu dalam QS. Al-Bayyinah:5

﴿ وَمَا أَمْرٌ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۗ ﴾

﴿ (البينة/98: 5) ﴾

Artinya : Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar). (Al-Bayyinah/98:5)

Kompetensi Sosial memiliki fungsi sebagai pendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar, karena hakikat pengajaran ialah komunikatif dan interaktif yang edukatif, dan mempermudah segala urusan, serta mendatangkan keberkahan bagi pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan serta masyarakat.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Definisi guru ialah seorang pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik peserta didik. Dalam islam, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam proses perkembangan peserta didik secara ilmu pengetahuan maupun spiritual (Sudiyono, 2012:12).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan bagi peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, yang dilaksanakan melalui pelajaran semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan menurut Wahab ialah guru yang mempunyai sifat bijaksana, berpendidikan, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, serta antara ilmu dana mal haruslah seimbang, dalam artian perkataan dan perbuatan haruslah mencerminkan kepribadian seorang guru agama.

Dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama serta usaha dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Guru Pendidikan Agama Islam, harus memiliki sifat sabar, rendah hati, adil, senantiasa berdifat cinta kasih terhadap peserta didik. Mengapa sifatsifat ini perlu dimiliki karena hakikatnya sifat pendidik mempengaruhi peserta didi dan mata pelajaran yang diampu. Apabila sifat itu dimiliki guru dan peserta didik menyenangnya, maka mereka akan meneladani sifat guru dan menyenangi saat belajar mata pelajarannya. Sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam tentu memiliki tugas atau tanggung jawab yag harus dijalankan baik mengajar yang efektif maupun melaksanakan fungsi sebagai guru. Setiap profesi dituntut untuk senantiasa mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Film Jembatan Pensil

a. Identitas Film Jembatan Pensil

- Judul : Jembatan Pensil
- Rilis & tayang : 07 September 2017 & ditayangkan di bioskop
- Film ini diproduksi oleh Grahandhika Visual dengan:
 - o Produser Eksekutif adalah La Ode Haerun Ghowe
 - o Produser adalah Tyas Abiyoga

- Produser Pelaksana adalah Rahmat Suardi
- Sutradara adalah Hasto Broto
- Penulis Skenario adalah Exan Zen
- Lokasi : Kabupaten Mue, Sulawesi Tenggara
- Tokoh jembatan pensil, berikut ini adalah beberapa tokoh yang berperan pada film anak tersebut, diantaranya:

Tokoh Anak-anak

- Didi Mulya sebagai Ondeng
- Azka Marzuki sebagai Azka
- Permata Jingga sebagai Yanti
- Nayla D. Purnama sebagai Nia
- Angger Bayu sebagai Inal
- Vickram Priyono sebagai Attar

Tokoh Dewasa

- Andi Bersama sebagai Pak Guru
- Alisia Rininta sebagai Bu Aida (guru)
- Kevin Julio sebagai Gading (nelayan)
- Meriam Bellina sebagai Ibu Farida (ibu dari Aida)
- Agung Saga sebagai Arman

b. Sinopsis Film Jembatan Pensil

Film ini menceritakan seorang guru yang mengajar di sebuah sekolah dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, yaitu dalam film ini terdapat dua siswa berkebutuhan khusus yaitu Ondeng, yang memiliki keterbelakangan mental, sedangkan siswa lainnya yaitu Innal yang merupakan siswa penyandang tuna netra, meskipun mereka adalah anak berkebutuhan khusus, mereka memiliki semangat yang tinggi untuk sekolah dan mereka tetap ceria bergaul dengan teman selainnya yang secara fisik normal. Sebagai pendidik guru tersebut tidak membedakan siswanya, bahkan ketika terdapat siswa yang mengejek Ondeng karena memiliki kekurangan, guru yang melihat hal tersebut memberikan pembelaan dengan menjelaskan setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Selain itu pendidik selalu memberikan motivasi kepada siswa yang masih mau belajar meskipun menghadapi berbagai rintangan. Dalam film ini menunjukkan Ibu Aida yang memberikan pengajaran tidak hanya lewat buku saja namun juga belajar pada alam, dengan berkeliling melihat-lihat peninggalan sejarah yang ada, ditambah ada Kak Gading teman melaut ayahnya Ondeng yang membantu menjelaskan sejarah, membuat anak-anak semakin semangat belajar. menjelaskan dengan bahasa yang se-sederhana mungkin agar anak-anak dapat memahaminya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sejenis yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh orang lain dan berfungsi untuk menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

1. Skripsi yang disusun oleh Sari Asih mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 dengan judul “ Kepribadian Guru dalam Film *Jembatan Pensil* Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang kepribadian guru dalam film *Jembatan Pensil* dan relevansinya dengan kompetensi guru Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :
 - a. Kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* antara lain bertaqwa kepada Allah, memiliki komikasi yang efektif, sopan dan santun, *tawadu'*, atau rendah hati, sabar, berakhlak mulia, teladan untuk peserta didik, ikhlas, stabil, dan optimis, bijaksana, tegas, berani, bertanggung jawab, memiliki *sense of humor*, dan inovatif.
 - b. Melihat kepribadian guru dalam film *Jembatan Pensil* jika dikaitkan dengan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam sangat relevan untuk menunjang pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI. Hal ini karena kepribadian guru film tersebut merinci dan mendukung konsep

kompetensi kepribadian guru PAI dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Persamaan penelitian skripsi ini sama-sama membahas mengenai kompetensi guru dan relevansinya dengan kompetensi guru Agama Islam dengan film yang sama yaitu Jembatan Pensil. Perbedaan berada dipenelitian kompetensinya. Penelitian yang dilakukan saudari Sari ini fokus pada kompetensi Kepribadian, sedangkan peneliti ini fokus kepada keempat kompetensi yaitu Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial.

2. Skripsi yang disusun oleh Putri Karomah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2020 dengan judul “Kompetensi Profesional Guru dalam Film *The Teacher Diary*, dan relevansinya dalam pendidikan Islam. Dalam penelitian ini mendeakripsikan dan menganalisis tentang Kompetensi Profesional Guru dalam film *The Teacher Diary* dan relevansinya pada Pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Dalam film tersebut terdapat empat nilai kompetensi profesional guru yaitu memiliki kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya; memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya;

mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- b. Nilai kompetensi profesional guru dalam film *The Teacher Diary* memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yang kemudian diamalkan melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mendapatkan ridho Allah SWT.

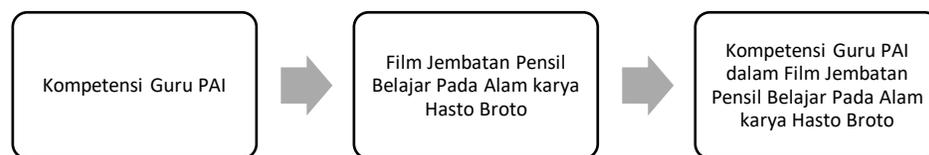
Persamaan penelitian skripsi ini sama-sama membahas mengenai kompetensi guru pada sebuah film dan menggunakan metode penelitian pustaka. Perbedaan berada dipenelitian kompetensinya. Penelitian yang dilakukan saudara Putri ini fokus pada kompetensi Keprofesionalan, sedangkan peneliti ini fokus kepada keempat kompetensi yaitu Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial, serta relevansinya ditunjukkan pada Guru Pendidikan Agama Islam.

3. Jurnal yang disusun oleh Clarissa Claudia Pasal bessy, Nurjanah, Ira Miranti, dengan judul “Analisis Kompetensi Guru dalam film “*The Ron Clark Story*” Karya Randa Haines. Dalam penelitian ini penulis menganalisis apakah dalam film tersebut terdapat kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa dalam film *The Ron Clark Story* karya Randa Haines memiliki 4 kompetensi guru, Seperti Kompetensi Kepribadian dengan 5 adegan dan presentase 12,5%, Kompetensi Pedagogik dengan 9 adegan dan presentase 22,5%, Kompetensi Profesional dengan presentase 12,5%, yang terakhir Kompetensi social dengan

presentase 12,5%. Dan jumlah dari keseluruhan data menunjukkan jika terdapat 60% presentase tentang adanya Kompetensi guru di dalam Film *The Ron Clark Story*, besarnya presentase menunjukkan bahwa dapat disimpulkan setiap Kompetensi guru terkandung dalam setiap percakapan dan konflik yang terjadi di film *The Ron Clark Story*.

Persamaan penelitian ini adalah samasama membahas mengenai kompetensi guru serta metode yang digunakan juga sama, namun perbedaannya berada di obyek pengamatannya, apabila dalam jurnal ini mengambil film *The Ron Clark Story*, sedangkan peneliti mengambil film *Jembatan pensil*

C. Kerangka Teoritik



Kompetensi guru merupakan kemampuan, kecakapan, kewenangan, dan kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik atau guru. Serta keterampilan guru yang harus dimiliki serta dapat diaplikasikan dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dan harus bertanggung jawabkan kompetensinya demi mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga penting sekali seorang pendidik memiliki kompetensi guru demi mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan dan pengembangan kompetensii guru bisa dilakukan dengan berbagai hal, yaitu dengan mengikuti sertifikasi pendidik, seminar, mengikuti

pelatihan - pelatihan, belajar dari pengalaman, dan yang tak kalah penting dengan membaca banyak buku yang berkaitan dengan kompetensi guru.

Salah satu sumber peningkatkan dan pengembangan kompetensi guru yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan film sebagai objek nya. Film cukup banyak diminati di Indonesia. Film banyak mengangkat kehidupan realita yang sesuai dengan kehidupan. Ada beberapa film yang didalamnya memuat kompetensi guru, salah satu film yang mengangkat tema pendidikan dan didalamnya terdapat kompetensi guru adalah Film jembatan pensil yang di dalamnya memuat kompetensi guru. Film bukan hanya sebagai media hiburan saja namun juga ada muatan pendidikannya termasuk kompetensi guru untuk meningkatkan kompetensi pada diri pendidik agar menjadi pendidik yang profesional.

Kompetensi Guru dalam Film Jembatan Pensil menggambarkan seorang guru yang ikhlas megngajar di desa tempat ia tinggal, di zaman semuanya serba kapitalis dan materialis masih ada sosok guru yang dengan ikhlas & sabar dalam mengajar dan membimbing anak-anak tanpa digaji alias gratis. Menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, bahkan dapat menyelesaikan permasalahan bulliying yang dilakukan salah satu. Dengan keterbatasan yang ada, guru tersebut tetap berdedikasi dalam mengajar dan mendidik siswanya bahkan dalam film ini menunjukkan bagaimana cerdasnya seoang guru menjelaskan materi pembelajaran lewat alam. Nilai yang terdapat dalam film ini tentu akan membawa dampak positif bagi penonton terutama para pendidik agar memiliki kompetensi

yang terkandung dalam film ini serta mengembangkan kompetensi yang sudah dimiliki dan dapat diimplementasikan pada kehidupan nyata saat mengajar dan menjadi pendidik berkompeten diberbagai kompetensi guru.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi Guru harus dimiliki oleh para pendidik agar tercapai tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya menonton Film. Film Jembatan Pensil memuat Kompetensi Guru Agama Islam. Maka diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan Kompetensi Guru khususnya Guru Agama Islam. Maka, peneliti tertarik mengambil judul “Kompetensi Guru Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam).”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif kepastakaan (*Library Research*), yang termasuk ke dalam tataran analitik serta data diperoleh bukan dari pandangan peneliti, namun berdasarkan fakta konseptual maupun teoritis. Karakteristik penelitian kepastakaan berhubungan dengan ruang perpustakaan sehingga data yang diperoleh melalui interaksi anatara peneliti dan bahan pustaka, selain itu, proses pengumpulan data pendukung, proses pengujian dan pembuktian juga terdapat dalam jenis peneltian ini (Hamzah, 2020: 7-9).

B. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lannya yang berkaitan dengan hal itu, pada again ini jenis datanyan dibagi dalam kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Adapaun sumber data tersebut adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari bahanpustaka atau pokok penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti berupa rekaman video yaitu film *Jembatan Pensil* yang dirilis 07 September dan diproduksi oleh *Grahandhika Visual*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang mendukung dan sesuai pokok permasalahan dan dapat digunakan untuk menganalisa pembahasan, sumber data ini berupa jurnal, buku, artikel dan sebagainya. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Asmara, H. (2018). *Profesi Kependidikan*. Bandung: ALFABETA.
- b) Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. Mataram
- c) Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- d) Hamzah, & Uno. (2008). *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan reformasi Pendidika di Indonesia*. Jakarta.
- e) Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian berupa angket, wawancara, observasi atau pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi, merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan berbagai cara yang digunakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan antara lain :

a. Dokumentasi

Dokumentasi untuk mempermudah mengumpulkan data yaitu dengan mengumpulkan data, mencari variable berupa transkrip yang didapat dalam setiap adegan, catatan, surat kabar, dialog serta penggunaan simbol dalam film serta penelusuran data pendukung dari sumber lainnya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data didasarkan pada data premier yaitu film Jembatan Pensil dan sekunder data yang diperoleh dengan usaha peneliti dalam mengumpulkan data-data tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan penyajian gambar dari hasil tangkap layar dalam setiap adegan di Film Jembatan Pensil (Belajar pada alam).

D. Teknik Keabsahan data

Teknik Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah ketekunan pengamatan. Dalam teknik ini berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisa yang konsisten. Yang dimaksud dengan ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri dan unsur dalam setiap situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari serta memusatkan diri pada hal tersebut dengan detail .

Dalam teknik ketekunan pengamatan menuntut peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci serta berkesinambungan dengan faktor-faktor yang menonjol.

Setelah itu peneliti menelaah hal tersebut dengan rinci sampai pada titik tertentu sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh fakoir yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa (Lexy J. , 2017:329)

Penggunaan teknik ketekunan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data dari peneliti, karena hal ini membuat peneliti harus melakukan pengecekan berulang kali apakah data yang sudah ditemukan itu benar atau tidak. Dengan demikian pula meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati

Dengan demikian pada teknik ini yang peneliti lakukan adalah dengan mencermati dengan tekun dialog-dialog yang disertai dengan adegan yang terdapat film “Jembatan Pensil (Belajar pada alam)” secara berulang kemudian menelaah secara detail hingga berada titik kejenuhan, sehingga data yang ditemukan adalah sama dan dapat dipahami dengan mudah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses klasifikasi berupa pengumpulan dan pengkategorikan data ke dalam klas-klas yang sudah ditentukan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah *Content Analysis* atau analisis isi. Teknik yang digunakan dalam meneliti yaitu menggunakan *symbol coding* atau yang disebut dengan lambing/pesan yang sistematis kemudian diinterpretasikan. Melalui cara ini akan terlihat makna dalam teks yang dijabarkan menjadi pola terstruktur.

Peneliti menggunakan analisis isi milik Krippendof yang diterjemahkan oleh Farid Wajidi, dalam bukunya memaparkan langkah-langkah dalam analisis data yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut (Krippendof, 1991: 64-74):

1. *Unitizing* (Pengunitan), upaya dalam mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yaitu teks, gambar, suara dan data selainya. Unit objek berupa penelitian yang terukur dan terdiri lima cara penetapan yaitu: Unit Fisik, Sintaksis, Referensial, Proposional dan Tematik.

Penelitian ini menggunakan unit *scene* yang menunjukkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam) sebagai unit yang akan dianalisis. Unit Sintaksis menggunakan elemen atau bagaimana abhasa dari suatu isi bahasa tulis yang berupa kata, ayat, kalimat, dan anak kalimat, sedangkan bahasa gambar unit bahasanya berupa adegan (*scene*).

2. *Sampling* merupakan cara untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua unit yang ada. Tipe *sampling* antara lain *Distratifikasi*, *sistematik*, *cluster*, *probabilitas* bervariasi dan bertingkat.

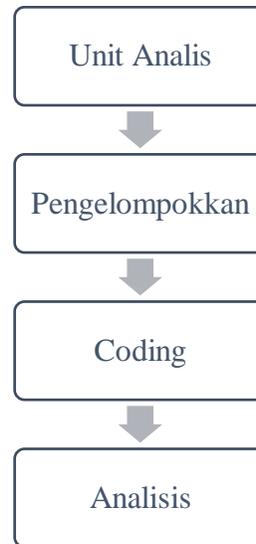
Peneliti menggunakan *sampling cluster* dengan mengelompokkan beberapa *sampling* yaitu Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial

3. *Recording/Coding*, menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk menghantarkan kepada situasi perkembangan pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan pendukung lainnya.

Peneliti menggunakan dialog dalam film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam) dengan unit sampling kompetensi pedagogic, profesiona, kepribadian, dan sosial secara berulang tanpa merubah makna pernyataan.

4. *Reducing* (Pengurangan) data atau penyederhaan yang dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien.
5. *Inferring* atau Pengambilan Kesimpulan. Tahap ini mencoba untuk menganalisa data dengan mencari makna unit-unit yang ada. Penarikan kesimpulan dengan menggunakan kontruksi analitis untuk mendapatkan model hubungan antar teks dan kesimpulan yang dituju.
6. *Narrating* atau penafsiran terhadap pertanyaan peneliti dari masalah penelitian yang berikaitan dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil. Setelah dilakukan kategorisasi pada isi film kemudian dimasukkan *coding* film, langkah terkahir yaitu menganalisa *coding* dengan mendiskripsikan temuan yang menampilkan Kompetensi Guru Agama Islam.

Skema Teknik Analisis Data Penelitian



Skema teknik analisis di atas diambil peneliti dari hasil tahapan penelitian menurut Krippendorff dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang meneliti kompetensi guru dalam bentuk dialog dan gambar dalam film “Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam).” Tahapan peneliti dalam menentukan unit analisis kemudian dibagi ke dalam kategori yang sudah ditentukan lalu dimasukkan dalam *coding* lalu dianalisis.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)

1. Profil Hasto Broto

Hasto Broto adalah sutradara film Indonesia lahir pada tanggal 21 Mei 1971. Bakat dan minatnya di dunia perfilman rupanya dia melakukan ini sebelum melanjutkan studinya di institut tersebut Program Studi Sinematografi Seni Jakarta. karir awal dibidang ini dimulai saat menjadi asisten direktur dan wakil direktur. Jadi pada tahun 2004 dia mulai mengarahkan dan berkonsentrasi Pekerjaan ini.

Selain itu, bakat ini didukung oleh pendidikan informal KPU (Kursus Pengetahuan Umum) dari film 1993. Keseriusannya pada dunia perfilman menghasilkan banyak karya yang luar biasa dan menyutradarai banyak film. Beberapa film yang ia sutradarai adalah Diaspora Cinta di Taipe (2014), Surgapun Ikut Menangis (2017), Mukena Cinta, Jembatan Pensil (2017), Kasimen is Coming (2018), Babe dari Leiden ke Bekasi (2019), Inem Pelayan Sexy New (2019).

2. Profil Film Jembatan Pensil

- Judul : Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)
- Rilis & tayang : 07 September 2017 & ditayangkan di bioskop
- Film ini diproduksi oleh Grahandhika Visual dengan:
 - Produser Eksekutif adalah La Ode Haerun Ghowe
 - Produser adalah Tyas Abiyoga
 - Produser Pelaksana adalah Rahmat Suardi

- Sutradara adalah Hasto Broto
- Peneliti Skenario adalah Exan Zen
- Lokasi : Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara
- Tokoh jembatan pensil, berikut ini adalah beberapa tokoh yang berperan pada film anak tersebut, diantaranya:
- Tokoh Anak-anak
 - Didi Mulya sebagai Ondeng
 - Azka Marzuki sebagai Azka
 - Permata Jingga sebagai Yanti
 - Nayla D. Purnama sebagai Nia
 - Angger Bayu sebagai Inal
 - Vickram Priyono sebagai Attar
- Tokoh Dewasa
 - Andi Bersama sebagai Pak Guru
 - Alisia Rininta sebagai Bu Aida (guru)
 - Kevin Julio sebagai Gading (nelayan)
 - Meriam Bellina sebagai Ibu Farida (ibu dari Aida)
 - Agung Saga sebagai Arman

3. Sinopsis Film Jembatan Pensil (Belajar Pada alam)

Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam) menceritakan seorang guru yang mengajar di sebuah sekolah dengan latar belakang peserta didik

yang berbeda-beda, yaitu dalam film ini terdapat dua siswa berkebutuhan khusus yaitu Ondeng, yang memiliki keterbelakangan mental, sedangkan siswa lainnya yaitu Innal yang merupakan siswa penyandang tuna netra, meskipun mereka adalah anak berkebutuhan khusus, mereka memiliki semangat yang tinggi untuk sekolah dan mereka tetap ceria bergaul dengan teman selainnya yang secara fisik normal.

Guru yang terdapat dalam film ini terlihat tidak membeda-bedakan siswanya, bahkan ketika terdapat siswa yang mengejek Ondeng karena memiliki kekurangan, guru yang melihat hal tersebut memberikan pembelaan dengan menjelaskan setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Selain itu pendidik selalu memberikan motivasi kepada siswanya yang masih mau belajar meskipun menghadapi berbagai rintangan. Dalam film ini menunjukkan Ibu Aida yang memberikan pengajaran tidak hanya lewat buku saja namun juga belajar pada alam, dengan berkeliling melihat-lihat peninggalan sejarah yang ada, ditambah ada Kak Gading teman melaut ayahnya Ondeng yang membantu menjelaskan sejarah, membuat anak-anak semakin semangat belajar. menjelaskan dengan bahasa yang se-sederhana mungkin agar anak-anak dapat memahaminya. Perjuangan para siswa khususnya Inal, Nia, Yanti, Azka, dan Innal dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dengan berbagai rintangan yang mereka hadapi, dari berjalan menuju sekolah lalu mereka harus melepas sepatu agar

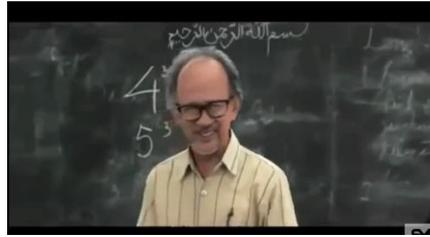
awet dan tidak rusak saat digunakan saat perjalanan jauh, belum lagi mereka harus melewati jembatan yang suda sangat rapuh untuk sampai ke sekolah. Hal ini menjadi motivasi bagi para siswa untuk selalu berjuang mendapatkan pengetahuan di bangku sekolah.

4. Tokoh dan Penokohan dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)

Beberapa orang yang berperan dalam film menghadirkan berbagai adegan dalam film tersebut. orang seperti itu disebut sebagai aktor atau aktris. Setiap aktor atau aktris berakting karakter cerita film sesuai dengan skenario yang ada. Tentu saja Semua aktor dan aktris harus profesional dalam pementasannya peran mereka sendiri. Memaksimalkan ekspresi yang ada untuk memperkuat Karena melalui ekspresi, karakter dapat membuat penonton untuk dirinya sendiri minat filmnya.

Kesuksesan film tersebut tidak lepas dari kesuksesan para pemainnya dan aktor dalam penggambaran karakter sesuai dengan persyaratan skenario, khususnya menunjukkan watak dan sifat masing-masing tokoh. Kerja sama antara semua pemain dan anggota lainnya juga harus tercipta untuk menyukseskan film tersebut (Haryanti & Hartini, 2018, p. 42).

a. Pak Guru (Andi Bersama)



Gambar 0.1

Seperti namanya dalam film ini, seorang guru adalah seorang guru yang mengajar di SD Towea memiliki sikap yang sangat bijaksana dan sabar untuk melatih siswa dengan latar belakang berbeda. Meski usianya sudah tidak muda lagi, ia tetap semangat mendidik dan mengajar anak didiknya tanpa mengharapkan imbalan apapun. Bahkan, dia sangat menikmati pekerjaannya. Prinsipnya seperti ini: Menolong adalah kewajiban setiap manusia, selama kita bisa membantu orang-orang di sekitar kita.

b. Aida (Alisa Rininta)



Gambar 0.2

Aida adalah putri seorang guru yang baru lulus Kuliah di Jakarta. Dia memutuskan untuk tinggal di kampung halamannya dan bergabung di Sekolah Dasar Towea. Sama seperti Pak Guru Bu Aida seorang wanita cantik dan baik hati, dia menikmati pekerjaannya meskipun tidak ada imbalan untuk itu. Karena menurut dia memberikan ilmu itu akan lebih bermanfaat. Aida seorang guru yang dikagumi oleh siswa. Aida itu sangat peduli dengan muridnya. Aida juga sering mengajarkan berbagai hal baru bagi siswa. Bagaimana cara menerima siswa mendaki bukit untuk belajar tentang alam. Aida adalah karakter yang blak-blakan dia bekerja .

c. Ondeng (Didi Mulya)



Gambar 0.3

Ondeng adalah anak yang memiliki keterbelakangan secara mental dia lebih tua dari teman sekolahnya. Meskipun, Ia adalah anak yang sangat menghormati dan menyayangi orang tuanya dan teman-temannya. Ondeng juga ingin membantu

teman-temannya yang punya masalah seperti Azka, Innal, Nia dan Yanti mereka melintasi jembatan tua menuju sekolah Ondeng Bantu mereka menyeberangi jembatan. Ondeng punya keinginan membangun jembatan untuk mencapai jalan yang dituju teman-temannya Sekolah. Ondeng selalu berbuat baik untuk semua orang.

d. Azka (Azka Marzuki G)



Gambar 0.4

Azka merupakan anak yang pintar di kelas, pandai menjawab persoalan yang diajukan Pak Guru dan memiliki sifat pemberani. Azka juga anak yang baik hati, ia merupakan sahabat Ondeng, dia selalu menuntun temannya yang buta yaitu Innal saat mereka akan pergi ke sekolah. Ia memiliki cita-cita menjadi presiden. Ia juga membantu mewujudkan impian Ondeng yang ingin membuat jembatan bernama jembatan pensil.

e. Innal (Angger Bayu)



Gambar 0.5

Innal adalah anak tuna netra namun dengan keterbatasan yang ia miliki tidak membuatnya rendah diri untuk sekolah, bahkan sebaliknya ia sangat semangat dalam bersekolah dan Innal salah satu sahabat Ondeng dan Azka.

f. Nia (Nayla D Purnama)



Gambar 0.6

Nia adalah sosok anak yang ceria baik saat berada di sekolah maupun di rumah, ia merupakan saudara dari Innal. Nia adalah gadis cantik dan pandai meski ia berada di tengah keluarga yang sederhana ia tetap semangat dalam menuntut ilmu.

g. Yanti (Permata Jingga)



Gambar 0.7

Yanti adalah anak yang rajin dan baik, juga terbilang anak yang cerdas di kelas, ia juga bernasib sama dengan temannya yang harus menyebrangi jembatan rapuh untuk sampai ke sekolah. Yanti bercita – cita menjadi dokter serta ia membantu ibunya untuk berjualan roti di sekolahnya.

h. Attar (Vicram Priyono)



Gambar 0.8

Attar anak yang memiliki sifat kurang baik, karena sering mengejek Ondeng yang memiliki keterbelakangan dan

juga musibah yang dialami teman-temannya saat mereka jatuh dari jembatan.

i. Gading (Kevin Julio)



Gambar 0.9

Gading adalah seorang nelayan, ia memiliki sifat yang baik hati dan suka menolong, dia suka membaca buku contohnya saat ia berlayar di malam hari dan dia membaca buku di perahu. Gading juga membantu Aida dalam menjelaskan sejarah terbentuknya lukisan yang ada di Goa sebagai bentuk pembelajaran di luar kelas. Dia juga merawat Ondeng ketika ayah Ondeng meninggal.

j. Farida (Merriam Bellina)



Gambar 10

Farida adalah Istri dari Pak Guru dan Ibu dari Farida, memiliki sifat sedikit ketus, ia tidak suka jika Aida mengajr di sekolahan gratis SD Towea, menurutnya percuma sekolah tinggi tetapi mengajr di sekolahan gratis yang tidak ada gajinya, ia juga tidak suka Aiad dekat dengan Gading dan lebih suka Aida dekat dengan Arman anak seorang juaragan sapi. Farida memiliki bisnis kain tenun yang biasa dikirim di luar kota.

k. Pak Mone (Deden Baskara)



Gambar 11

Pak Mone merupakan ayah Ondeng yang bekerja sebagai nelayan, ia sangat sayang dengan Ondeng menurutnya

Odneng adalah harta berharga baginya. Pak Mone sosok orang yang selalu bersyukur, bertanggung jawab terhadap keluarga, ia telah bertaruh nyawa demi menckupi kehidupannya dan anaknya.

1. Arman (Agung Saga)



Gambar 12

Arman adalah kakak dari Attar dan anak dari juragan sapi, ia menyukai Aida namun Aida tidak. ia sangat terobsesi dengannya hingga melakukan berbagai cara salah satunya dengan mendekati orangtuanya dan mengambil hati mereka dengan selalu membantu orangtua Aida.

5. *Setting* tempat



Gambar 13

Film Jembatan Pensil berlokasi di perkampungan Muna pinggir laut dan dikelilingi perbukitan di sekitarnya yang terletak di Pantai Meulura. Dalam film ini pun juga menunjukkan bagaimana para siswa melewati jembatan yang sudah rapuh dan harus mendaki bukit untuk sampai di sekolah tempat mereka belajar. Latar tempat ini sering muncul dalam film.

SD Towea merupakan latar belakang tempat untuk siswa belajar, sekolah ini didirikan oleh pak guru dengan dana dan tenaganya sendiri. Selain sekolah, latar tempat yang muncul ialah masjid yang berada di dekat rumah Gading, masjid ini muncul ketika ada kegiatan pengajian kampung di Bajo. Selain itu ada latar tempat toko roti ketika Gading mengajak Ondeng untuk pergi ke kota dan membeli alat tulis serta mampir untuk membeli roti. Latar tempat selanjutnya adalah di pasar ikan, peternakan sapi dan pelabuhan yang menunjukkan identitas para tokoh. Lalu ada rumah Inal dan Nia serta Ondeng yang menjadi saksi jalinan persahabatan mereka. Bukit Pulau Muna dan Goa menjadi salah satu latar tempat dari film ini. Adegan yang ada dalam film ini ketika Aida mengajak para siswa untuk belajar pada alam. Latar waktu yang digunakan para tokoh dalam mengenyam pendidikan. Pendidikan formal yang diperoleh dari pagi hingga siang, setelahnya siang sampai sore mereka dibimbing oleh Aida dan Gading untuk belajar pada alam sekitar.

B. Deskripsi Data Kompetensi Guru Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada alam)

1. Deskripsi data Kompetensi Pedagogik dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)
 - a. Menguasai Karakter Peserta Didik & Komunikasi dengan peserta didik

Seorang guru mampu mencatat serta menggunakan informasi karakteristik siswa dalam membantu proses pembelajaran untuk memahami karakteristik dari aspek emosional, fisik, intelektual, sosial, dan latar belakang sosial budaya dari para siswa. Serta dalam berkomunikasi guru hendaknya berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Kutipan yang menunjukkan hal tersebut berada di *scene 00:02:36 – 00:04:33* ketika Pak Guru menjelaskan bahwa anaknya akan datang dari kota menggunakan kapal Ferry dan akan mengajar di sekolah tersebut. Hal ini direspon oleh Ondeng bahwa kapal yang dinaiki anak Pak Guru sama dengan kapal milik bapak nya setelahnya Ondeng memperagakan bagaimana kapal laut berjalan, namun setelahnya Attar dan teman sebangkunya menegur Ondeng karena terlalu berisik dan mengatakan Ondeng memiliki pikiran yang terbelakang, mendengar hal ini membuat Pak Guru menasihati Attar dan teman lainnya bahwa tidak baik memiliki sifat sombong. dialog sebagai berikut :

Pak Guru : “ Aida anak bapak, sudah selesai kuliahnya sudah sarjana ia nanti akan memebantu bapak mengajar bapak di sini. Tadi pagi

ia sudah berangkat dari Jakarta ke Kendari, dari Kendari ia akan naik kapal Ferry menuju Muna.”

- Ondeng : “ Kapal Ferry pak guru? Kapal laut, seperti perahu Bapaknya Ondeng Pak Guru , perahu bapak Pak Guu.” (ujarnya seraya menghampiri pak guru yang ada di depan kelas tak lupa membawa gambaran kapal milik Ondeng yang ia perlihatkan kepada gurunya)
- Pak Guru : “Iya Ondeng, kapal Ferry itu kapal Laut seperti perahu yang besar bisa mengangkut penumpang ratusan”
- Ondeng : “Waahhh kapal laut kapal besar kapal laut huuuuuuu, kapal lauuu, kapal besarr huuuuuuuu.” (ucap ondeng seraya memperagakan dengan tangannya)
- Athar : “ Ondeng berisikkk” (sambil menyentuh lengan ondeng dengan sedikit kasar)
- Azka : “ Athar biar saja dia bergembira, kita semua bergembira punya guru baru” (ujarnya untuk membela Ondeng yang merasa senang)
- Athar : “ Heiii Azka, walaupun banyak guru baru sekalipun Ondeng tetap saja tidak akan pintar.” (ucapnya dengan nada yang sedikit tinggi)
- Teman Azka : “ Ondeng seharusnya sudah tiga tahun kamu lulus dari sini, tapi tidak lulus lulus juga.”
- Athar : “Pikirannya terbelakang, tidak maju-maju. Nilai matematika aja dua kayak bebek, wekwekwekwek.” (ejeknya serta diikuti gelak tawa teman yang lainnya)
- Pak Guru : “ Sudah sudah, Athar tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai matematika tapi dia pandai menggambar. Siapa diantara kalian yang bisa menggambar sebagus ini??, setiap orang, setiap anak dibekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. Nah buat apa kita bersombong kalau diantara kelebihan kita terdapat juga kekurangan.”

Pak Guru yang memberikan penjelasan dengan nada yang halus dan mudah dipahami kepada siswanya. Secara tersirat beliau mengungkapkan agar siswanya itu memiliki rasa empati dan rendah hati terhadap teman yang lainnya terkhusus teman yang memiliki kekurangan secara fisik maupun tidak, dengan menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan untuk apa sombong ketika kita memiliki kelebihan padahal disamping itu juga memiliki kekurangan. Pesan ini tidak hanya ditujukan untuk siswa yang mnegejek saja namun pada siswa yang berada di kelas tersebut. Selain itu ketika Pak Guru menghadapi pertanyaan Ondeng, beliau dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh Ondeng.

b. Menguasai teori belajar dan pirnsip pembelajaran yang mendidik

Guru menetapkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran, startegi, teknik , dan metode yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi. Kutipan yang menjelaskan tentang hal in termuat dalam adegan saat pembelajaran di bukit dan juga di dalam Goa pada *scene* 01:13:52 – 01:15:47 Ibu Guru Aida mengajak para siswa untuk naik ke bukit untuk melihat pemandangan dan belajar di sana dan bertemu dengan Kak Gading yang sedang memotong kayu. Selain itu pada *scene* 01:17:12 – 01:19:35, Kak Gading dan Ibu Guru Aida mengajak para siswa belajar di Goa untuk belajar mengenai sejarah lukisan yang ada di Goa. Dialog sebagai beikuti :

Nia : “ Waahhh bagus banget.”

Yanti : “ Waaa lautann.”

Ibu Aida : “ Indahh yaa.”

Nia & Yanti : “ Iyaa buk, lihat itu.”

Ondeng : “ Lihaaattt ada perahu Bu Guru, ada perahu.” Ucap Ondeng dengan penuh kebiasaan, dan Ibu Guru Aida merespon dengan senyuman.

Yanti : “ Iyaa Ondeng...”

Ondeng : “ Ondeng ingin tidurr panjang, tidur panjang di sini tidurr panjang tidur panjaanggg.”

Ibu Aida : “ Anak-anak kalian pandangilah dunia yang luas dari atas sini begitu indah dan kalian tuliskan harapan dan impian kalian.”

Nia : “ Mau nulis pakek apa? Buku nggak ada, pensil juga nggak ada, terus mau nulis pakai apa?.” Bingung Nia

(Setelah mendengar perkataan Nia, Ondeng mengambil pisau besar milik Kak Gading)

Kak Gading : “ Ehh Ondeng buat apa.. tidak baik Ondeng.”

Ondeng : “ Buat potong ini, untuk teman-teman.” Ucap ondeng sambil menunjukan pensil miliknya.

(Akhirnya mereka dapat menulis dengan potongan pensil dan juga kertas sobekan yang diberikan oleh Ondeng).

(*Scene* Berganti ke Goa)

Kak Gading : “ Ini adalah lukisan tertua di dunia, sekitar lima ribu tahun yang lalu dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purba kala, mereka menulis ini dengan menggunakan tanah liat dicampur darah hewan dan juga getah pohon.” Jelas Kak Gading kepada siswa dan Ibu Guru Aida.

Ondeng : “ Wahhh hebat ya.”

Kak Gading : “ Sebelum ditemukannya pensil, masyarakat muna pada zaman dulu kala sudah terlebih dulu menemukan alat-alat lukis untuk melukis di gua ini dengan menggunakan bahan-bahan yang ada.” Ucap Kak Gading.

Pembelajaran di bukit Ibu Aida meminta para siswa untuk menuliskan harapan atau impian oleh para siswa dan ketika pembelajaran di dalam Goa Ibu Guru Aida dan Kak Gading menjelaskan tentang sejarah dari terbentuknya lukisan yang ada dalam Goa, secara tidak langsung ketika menjelaskan mengenai hal ini mereka menggunakan strategi ekspositori dalam menjelaskan mengenai sejarah terbentuknya lukisan yang terdapat dalam Goa dan para siswa mendengarkan serta mencatat serta metode yang digunakan ialah metode ceramah.

c. Kegiatan Pembelajaran yang mendidik

Kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang mendidik secara lengkap dan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ibu Aida mengajak para siswa untuk belajar pada Alam ketika mendengar Pak Guru mengatakan bahwa Ondeng dan keempat temannya lebih dulu belajar pada alam ketika akan berangkat ke sekolah. Dialog sebagai berikut :

Nia : “ Waahhh bagus banget.”

Yanti : “ Waaa lautann.”

Ibu Aida : “ Indahh yaa.”

Nia & Yanti : “ Iyaa buk, lihat itu.”

Ondeng : “ Lihaattt ada perahu Bu Guru, ada perahu.” Ucap Ondeng dengan penuh kebiasaan, dan Ibu Guru Aida merespon dengan senyuman.

Yanti : “ Iyaa Ondeng...”

Ondeng : “ Ondeng ingin tidurr panjang, tidur panjang di sini tidurr panjang tidur panjaanggg.”

Ibu Aida : “ Anak-anak kalian pandangilah dunia yang luas dari atas sini begitu indah dan kalian tuliskan harapan dan impian kalian.”

Nia : “ Mau nulis pakek apa? Buku nggak ada, pensil juga nggak ada, terus mau nulis pakai apa?.” Bingung Nia

(Setelah mendengar perkataan Nia, Ondeg mengambil pisau besar milik Kak Gading)

Kak Gading : “ Ehh Ondeng buat apa.. tidak baik Ondeng.”

Ondeng : “ Buat potong ini, untuk teman-teman.” Ucap ondeng sambil menunjukan pensil miliknya.

(Akhirnya mereka dapat menulis dengan potongan pensil dan juga kertas sobekan yang diberikan oleh Ondeng).

(*Scene* Berganti ke Goa)

Kak Gading : “ Ini adalah lukisan tertua di dunia, sekitar lima ribu tahun yang lalu dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purba kala, mereka menulis ini dengan menggunakan tanah liat dicampur darah hewan dan juga getah pohon.” Jelas Kak Gading kepada siswa dan Ibu Guru Aida.

Ondeng : “ Wahhh hebat ya.”

Kak Gading : “ Sebelum ditemukannya pensil, masyarakat muna pada zaman dulu kala sudah terlebih dulu menemukan alat-alat lukis untuk melukis di gua ini dengan menggunakan bahan-bahan yang ada.” Ucap Kak Gading.

Ide Ibu Guru Aida yang mengajak para siswa untuk belajar di luar kelas dan menaiki bukit serta belajar mengenai sejarah lukisan yang terdapat di Goa, pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya alam yang berada di sekitar sekolah. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas dan *text book*, seorang guru khususnya guru PAI harus kreatif dalam memanfaatkan SDA agar menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.

d. Pengembangan Potensi Peserta didik

Kemampuan guru dalam menganalisa potensi pembelajaran serta pengidentifikasian potensi setiap peserta didik, melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi peserta didik dari aspek akademik, kepribadian, dan kekreativitasnya. Ketika Kak Gading menjelaskan tentang sebuah pensil dapat menuliskan hal baik dan tidak, Ibu Aida lalu mengatakan bahwa dengan pensil para siswa dapat menuliskan apa saja yang menjadi mimpi mereka. Dialog sebagai berikut:

Kak Gading : “Dengan sebatang pensil kita bisa menuliskan apa saja dalam kertas, menuliskan tentang hal baik maupun tentang hal buruk. Meskipun tulisan pensil ini bisa dihapus dengan karet penghapus tetapi kebaikan dan keburukan yang kita tulis di kertas itu pasti akan berbekas. Demikian juga manusia baik buruknya perbuatan pasti akan meninggalkan bekas diingatan orang lain.” Ujar Kak Gading.

Ibu Aida : “ Baik anak-anak sekarang coba kalian buat kalimat tentang pensil sesuai dengan yang ada dalam pikiran kalian, siapa yang mau mulai duluan.”

Azka : “ Azka bu guru, dengan pensil ini Azka ingin sekali menjadi presiden.”

Yanti : “ Yanti ingin menjadi dokter.”

Nia : “ Nia bu guru, dengan pensil ini Nia ingin sekali mendapatkan beasiswa. “ Ucap Nia dengan penuh keyakinan.

Inal : “ Inal akan membanggakan ibu.”

Ondeng : “ Ondeng bu guru, pensil pensil, jembatan pensil jembatan pensil, Ondeng akan membangun jembatan pensil.” Ujar Ondeng sambil berdiri dan berjalan.”

Kak Gading menjelaskan setiap anak memiliki kesempatan untuk menjadi orang sukses dengan harapan dan impian yang mereka tulis dan cita-citakan. Selain itu terdapat pesan moral yang terdapat dalam ucapan Kak Gading, bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan selalu diingat manusia, baik

buruknya perilaku orang akan senantiasa diingat, semua tergantung pada diri kita masing-masing hendak memberikan ingatan baik atau buruk di pikiran setiap manusia. Selain itu Ibu guru Aida lagi-lagi memberikan motivasi semangat kepada siswanya untuk mengutarakan keinginan di masa yang akan datang. Dan Ibu Guru Aida mengapresiasi setiap siswa yang mengutarakan keinginan mereka di masa depan.

2. Deskripsi data Kompetensi Profesional dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)
 - a. Kemampuan menyampaikan atau berbicara & Kemampuan menjaga hubungan antar pribadi

Kemampuan komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan efektif, maka dari itu pendidik tidak hanya perlu menguasai komunikasi secara verbal maupun non verbal namun juga sistematis dalam mengembangkan idenya, apabila hendak melontarkan kritik maka dengan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung perasaan peserta didik. kemampuan menjaga hubungan Dalam berinteraksi dan bekerja sama agar tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan koordinasi antar guru dan peserta didik, hal ini bisa berjalan dengan baik apabila memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan interpersonal. Pada saat Pak Guru mengetahui bahwa kelima siswanya terlambat dengan alasan mendapatkan musibah, mereka terjatuh dari jembatan beliau merasa sedih namun tidak disangka satu siswa nya malah mengejek temannya tersebut, sehingga Pak

Guru menegurnya di depan banyak murid tetapi tetap dengan bahasa yang halus dan santun. Dialog sebagai berikut:

Bapak Guru : “ Anak-anakku, kembali ke kelas.” Ucap Pak Guru setelah melihat lima siswanya berdiri di depan pagar sekolah.

(Azka, Inal, Ondeng, Nia dan Yanti menghampiri bapak ibu Guru dengan keadaan basah kuyup)

Bapak Guru : “ Darimana kalian?, kalian biasanya datang lebih awal, uuu... aduh kalian juga basah. Azka darimana kalian?. Tanya Pak Guru dengan penyuh kelembutan.

Azka : “ Jembatannya runtuh Pak guru.”

Nia : “ Iya Pak Guru, jembatannya runtuh.”

Azka : “ Kami semua jatuh.”

Yanti : “ Barang kami semua terbawa air Pak Guru.”

Attar : “ Ahahahaha ahahahaha... sukur sukur ahahaha ahahaha.”

Pak Guru : “ Attar, tidak boleh seperti itu, anak-anakku Azka, Nia, Yanti, Inal, Ondeng ini semua datang ke sekolah ini dengan penuh kegigihan penuh dengan semangat walaupun rumahnya jauh dari sekolah tetapi mereka gigih semangat meskipun penuh sekali tantangan. Jadi sebelum mereka tiba ke sekolah ini untuk belajar, mereka sudah terlebih dahulu belajar kepada alam.” Jelas Pak Guru kepada para siswanya.

Pak Guru tidak langsung memarahi siswanya yang terlambat datang ke sekolah. Bahkan beliau mencari dulu mengapa para siswanya ini terlambat ketika mendengar alasannya pak guru merasa iba dengan apa yang terjadi kepada para siswanya ini, dan memberikan apresiasi kepada mereka yang meskipun dengan berbagai rintangan dihadapi tetapi mereka masih mau bersekolah dan menghadapi berbagai rintangan. Hal ini juga terlihat dari bagaimana Pak Guru menegur Attar yang mengejek peristiwa tersebut, bahwa

seharusnya anak-anak yang masih dapat berskolah dengan aman malu kepada temannya yang rumahnya jauh tidak ada fasilitas untuk berangkat ke sekolah dan harus menghadapi berbagai rintangan untuk dapat sekolah tapi memiliki sifat angkuh dan tidak peduli dengan keadaan teman selainnya. Dengan perkataan yang disampaikan oleh Pak Guru mengenai siswanya yang lebih dahulu belajar dengan alam.

- b. Kemampuan mengembangkan, membangun Jaringan atau meluaskan hubungan pekerjaan.

Seorang guru harus bersikap kosmopolit, yaitu mampu membangun kontak dengan luar organisasi sekolah, dengan tujuan menambah wawasan, pandangan, dan pola pikir, agar para guru dapat terbantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan adanya informasi-informasi dari luar. Adegan yang menunjukkan hal ini ialah ketika Ibu Aida berkolaborasi dengan Kak Gading yang secara latar belakang bukan guru namun Kak Gading lebih memahami mengenai sejarah terbentuknya lukisan yang ada di Goa, maka dari itu Ibu Guru Aida bersama Kak Gading memberikan informasi sejarah kepada para siswa.

Dialog sebagai berikut:

Kak Gading : “Ini adalah lukisan tertua di dunia, sekitar lima ribu tahun yang lalu dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purba kala, mereka menulis ini dengan menggunakan tanah liat dicampur darah hewan dan juga getah pohon.” Jelas Kak Gading kepada siswa dan Ibu Guru Aida.

Ondeng : “Wahhh hebat ya.”

Kak Gading : “Sebelum ditemukannya pensil, masyarakat muna pada zaman dulu kala sudah terlebih dulu mnemukan alat-alat lukis untuk melukis di gua ini dengan menggunakan bahan-bahan yang ada.” Ucap Kak Gading.

Kak Gading mnejlaskan bagaimana asal mula terbentuknya lukisan yang ada Goa tersebut, didampingi oleh Ibu Guru Aida, pada saat Kak Gading menjelaskan mengenai sejarah terbentuknya lukisan Ibu Aida merasa tidak keberatan jika Kak Gading ikut dalam pembelejaraan ini. Dapat dilihat bahwa kolaborasi antara Ibu Aida dengan Kak Gading cukup berhasil.

c. Disiplin

Pendidik haruslah memiliki sikap taat, patuh dan rela dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku dan memenuhi standar nilai atau norma yang telah ditetapkan baik yang berlaku di lingkup organisasi, masyarakat, dan agama. Harus memiliki pula perasaan memiliki dan cinta terhadap pekerjaan. Adegan yang menunjukkan kedisiplinan ialah *scene* 00:26:44 – 00:27:33 ketika Pak Suroso yang memberikan penjelasan kepada Ibu Farida bahwa Pak Guru memang seharusnya bertanggung jawab kepada para siswanya, meskipun anak kandung nya belum kunjung pulang hal ini tentu diharapkan agar Ibu Farida memahami tugas atau kewajibn yang dimiliki oleh Pak Guru. ditambah Pka Guru hanya seorang di sekolahan tersebut. selain itu dari perkataan Ibu Farida beliau terlihat tidak senang ketika Pak Guru lebih memilih mengajar daripada mencari Aida. Dialog sebagai berikut:

Pak Suroso : “Aida gimana kak? Ketemu kah?” tanya Pak Suroso

- Ibu Farida : “ Itu dia belum, belum ada kabarnya. Tapi kata orang-orang di pelabuhan, mereka seperti melihat Aida menumpang di perahu nelayan. Ditelpon tidak sambung.”
- Pak Suroso : “ Pak Guru mana?
- Ibu Aida : “ Hahh ya sudah berangkat. Dia bukannya mikirin anaknya dia malah mikirkan anak anak orang lain, dengan mnegajar gratisan itu kesell aku
- Pak Suroso : “ Kan sudah tugasnya Pak Guru begitu Kak Farida, kalau dia gak mengajar terus siapa yang akan mengajar? Kan dia mengajar sendirian di sekolah itu.” Jelas Pak Suroso kepada Ibu Farida.
- Ibu Farida : “Tapi kan setidaknya ia memikirkan anaknya terlebih dahulu.”

Pak Guru tetap mengajar dengan tepat waktu meskipun dalam kondisi yang tidak baik saat itu, yang mana anaknya Aida belum kunjung pulang dari Jakarta yang seharusnya secara waktu sudah sampai di rumah, beliau tetap mengajar walaupun anaknya belum pulang dan tetap mempriorotaskan para siswanya yang pastinya sudah datang ke sekolah.

3. Deskripsi data Kompetensi Kepribadian dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)
 - a. Pibadi yang bertaqwa

Seorang guru hendaknya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memiliki rasa takut terhadap Nya dalam kondisi apapun serta bertawakal kepada Nya dalam setiap hal. Adegan yang menunjukkan hal ini ialah di *scene* 00:17:41 – 00:18:11 Pak Guru, Farida, dan Arman dalam mencari Aida yang tidak kunjung pulang, Pak Guru memutuskan untuk menyudahi saja karena sudah menunjukkan waktu subuh dan mereka mulai kelelahan, apalagi paginya Pak Guru masih harus berangkat mengajar, pencarian bisa dilakukan

lagi setelah beliau mengajar. Dan Pak Guru mengajak Farida untuk shalat subuh saja daripada mengikuti Arman yang akan kembali ke pelabuhan Meulura. bukan berarti Pak Guru tidak khawatir dengan ketidakpulangan putrinya itu, namun beliau terlihat berusaha menunjukkan ketenangan agar Farida juga tidak merasa khawatir dan menimbulkan emosional yang berlebihan. Dialog sebagai berikut:

- Farida : “Eeii bapak, kenapa pulaang? cari Aida.”
- Arma : “Kalau Aida menumpang di perahu nelayan, pasti dia akan berlabuh di pelabuhan Meulura, saya yang ke sana ya.”
- Farida : “ Aku ikut yaaa.”
- Pak guru : “eiii jangan buk sudah subuh, ayo solat subuh, solat subuh.”
(Pak Guru mendorong istrinya untuk naik ke rumah)
- Farida : “arrrggg pak... jangan dorong-dorong pak..”

Bapak Guru dan Ibu farida sedang mencari keberadaan Aida namun Pak Guru menyudahi kegiatan tersebut dan lebih memillih untuk beribadah shalat subuh terlebih dahulu, meskipun pak guru juga sama khawatirnya dengan istrinya namun pencarian haris dihentikan karena mereka harus segera beribah shalat subuh.

b. Berwibawa

Seorang guru memiliki wibawa dan berusaha menjaga kehormatan dirinya agar terhindar dari perilaku tercela. Adegan yang menunjukkan bahwa Ibu Guru Aida memiliki wibawa yang cukup kuat ialah pada *scene* 00:29:30 - 00:31:40 Azka yang berani membangunkan orang-orang yang seharusnya tidak tidur di ruang kelasnya. Dengn usia yang masih muda tapi ia berani menegakkan

hak nya untuk mendapatkan ruangan itu kembali dan menjalankan proses belajar mengajar. Aida sebagai gurunya pun ikut memberikan pengertian kepada orang tersebut agar segera meninggalkan kelasnya karena sekolah akan dimulai dengan tegas ia mengambilkembali hak para siswanya. Tak hanya itu ia tidak gentar dengan godaan yang dilontarkan oleh pria tersebut. Aida tetap tegas untuk mengusir mereka dari ruang kelasnya hingga pada akhirnya mereka pergi dari sekolahan tersebut dengan perasaan tidak suka. Dialog sebagai berikut:

Nia : “ Aaaaaaaa... Ondeng Azka, itu lihat di dlam ada orang lagi tidur.”
Teriak nya seraya keluar dari ruang kelas.

Azka : “ Bangg, bangg..bangun bang, bang bangun mau disapu, bang.” Ucap Azka dengan pelan untuk membangunkan abang-abang itu.

Karim : “ Hehhh berani-beraninya kamu membangunkan harimau lagi tidur.”

Aida : “ Bangg tolong, tolong kalian pergi dari sini.”

Karim : “ Wahh ada bidadari rupanya.”

(Para siswa terlihat cukup takut dengan orang-orang ini, terlihat dari ekspresi mereka yang tidak nyaman).

Aida : “ Ini sekolah, tempat untuk belajar bukan untuk tidur-tiduran.” Ucap Aida dengan tegas

Karim : “ Sekolah?? Ahahahahaha. Ini bukan sekolahan tetapi kandang sapi tohh dan mereka adalah sapi-sapinya. Ucapnya dengan nada mengejek.

Azka : “ kami bukan sapi, kami anak sekolahan.”

Karim : “ Anak sekolahan di kandang sapi.”

Aida : “ Tolonglah bang pergi dari sini.”

Karim : “ makin cantik saja kau kalau lagi marah.”

Aida : “ Pergi dari sini sekarang, anak-anak mau belajar.” Ujar Aida sudah cukup marah dengan perlakuan Karim di hadapan para siswanya.

Sikap yang dimiliki Aida sangat berwibawa karena hanya dengan bahasa yang halus namun tegas, orang-orang tersebut langsung meninggalkan kelas tersebut, meskipun ditinggal dengan keadaan yang tidak rapi. Ia juga harus menjaga setiap perkaataan yang diucap karena ia bersama para siswanya.

c. Semangat & Memahami Peserta didik

Seorang guru senantiasa semangat dalam mengajar atau memberikan pemahaman kepada peserta didik dan mengembangkan keilmuan dirinya. Selain itu juga memahami peserta didik yaitu Penyampaian yang dilakukan guru haruslah mudah dipahami oleh peserta didik terutama dari bahasa yang digunakan, dan guru memahami psikologis peserta didik, dalam *scene* 00:02:36 – 00: 04:33 Pak Guru menjelaskan kepada Ondeng tentang pertanyaan kapal ferry dengan penuh semangat serta tetap melayani Ondeng dengan tulus karena mengerti siswanya memiliki keterbelakangan secara pikiran. Dialog sebagai berikut:

Pak Guru : “ Aida anak bapak, sudah selesai kuliahnya sudah sarjana ia nanti akan membantu bapak mengajar bapak di sini. Tadi pagi ia sudah berangkat dari Jakarta ke Kendari, dari Kendari ia akan naik kapal Ferry menuju Muna.”

Ondeng : “ Kapal Ferry pak guru? Kapal laut, seperti perahu Bapaknya Ondeng Pak Guru , perahu bapak Pak Guu.” (ujarnya seraya menghampiri pak guru yang ada di depan kelas tak lupa membawa gambaran kapal milik Ondeng yang ia perlihatkan kepada gurunya)

Pak Guru : “Iya Ondeng, kapal Ferry itu kapal Laut seperti perahu yang besar bisa mengangkut penumpang ratusan”

Ondeng : “Waahhh kapal laut kapal besar kapal laut huuuuuuu, kapal laaut, kapal besarr huuuuuuuu.” (ucap ondeng seraya memperagakan dengan tangannya).

Pak Guru menjelaskan dengan semangat dan gembira mengenai pertanyaan yang diajukan oleh Ondeng mengenai kapal Ferry bahkan sebelumnya beliau mengabarkan bahwa akan ada guru baru yaitu anaknya sendiri yang itu membuat beliau semangat untuk menunggu rekan kerjanya. ketika Ondeng bertanya mengenai kapal ferry yang dinaiki anak Pak Guru dengan kapal ayahnya sama. Dan pak guru meresponnya dengan baik bahkan menjelaskan mengenai kapal ferry kepada Ondeng.

d. Tenang

Seorang guru hendaknya memiliki sikap tenang dan tidak mudah ikut dalam suasana atau situasi tertentu. Tidak mudah dalam melakukannya namun dengan selalu berpikir rasional dan senantiasa dekat dengan Allah itu adalah salah satu cara agar seorang guru memiliki ketenangan. Scene 00:18:25 – 00:22:15 memperlihatkan bagaimana ketenangan Aida dalam menghadapi Ondeng saat mereka berada di pickup.

Aida : “ Ya ampun.. jaketnya” (ujar Aida seraya memegang jaket yang digunakannya)

Ondeng : “ Kenapa bu guru? kenapa?.

Aida : “ Tidaak.”

(Dalam perjalanannya Ondeng juga menggambar, namun ketika Ibu Guru Aida ingi meliat apa yang digambar oleh Ondeng, ia menutupi bukunya. Hingga terdapat *scene* dimana penghapus Ondeng jatuh dari pickup)

Ondeng : “Yahhh yahhh yahhh hapusan.”

Aida : “Ondeng, mau kemana....” (teriak Aida dsambil memegangi Ondeng, agar dia tidak melompat)

Ondeng: “ Hapusan hapusan” (sambil menunjuk penghapus yang sudah jatuh)

Aida : “Sudahlah, itu hanya karet hapusan.” (ucapnya untuk menenangkan Ondeng)

Ondeng : “ Tapiii tapiii.... yahhhh”

Aida mencoba untuk menenangkan Ondeng yang ingin melompat dari pick up untuk mengambil karet penghapus, dengan sigap Aida mencegah hal tersebut terlihat Aida pada awalnya terkejut dengan apa yang dilakukan Ondeng namun ia mencoba untuk tenang dan memberikan pengertian kepada Ondeng, akhirnya Ondeng menurut dengan Aida lalu Ondeng tidak jadi melompat dari pickup.

e. Rendah Hati

Guru yang hendaknya tidak memiliki sifat sombong dan harus rendah hati terhadap diri dan orang lain. Dalam *scene* 00: 42:26 – 00:46:00 memperlihatkan Ibu Farida dengan nada dan bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan Gading seolah-olah ia meremehkan keikhlasan Gading dalam membantu Aida. Dengan berniat mengambil uang untuk memberikan upah kepada Gading karena sudah memberikan tumpangan perahu kepada Aida. Namun hal tersebut dibantah oleh Gading, bahwasanya ia ke rumah Aida hanya untuk mengembalikan barang yang tertinggal bukannya untuk meminta upah atas jasanya. Karena ia tidak ingin masalah berlarut akhirnya ia meninggalkan rumah tersebut dengan berpamitan kepada Pak Guru. Ketika Aida, Ibu Farida dan Pak Guru berkumpul di ruang makan, Aida dan Pak Guru memberikan nasihat kepada Ibu Farida untuk menghargai orang yang sudah membantu kita dan jangan bersikap kasar apalagi berburuk sangka kepada orang yang sudah tulus

ikhlas untuk menolong. bahwa Pak Guru menasihati istrinya tidak boleh berkata kepada orang yang secara pekerjaan dibawah mereka. Dialog sebagai berikut:

- Gading : “ Assalamu.alaikum.”
- Aida : “ Wa’alaikumsalam, Gading. Ayoo naik, Ibuu Bapakk.”
- Ibu Farida : “ Yaaa.”
- Aida : “ Bapaakk Ibuu.”
- Ibu Farida : “ Iyaa Aida.... Apa Aida? Siapa ini?.” Tanya Ibu Aida sembari berjalan keluar
- Aida : “Ibu bapak ini gading yang bantu mengambil tas Aida, dia juga yang memberi tumpangan perahu.”
- Pak Guru : “ Kamu nelayan yang membantu Aida?.”
- Gading: “ Saya hanya memberikan tumpangan. Bapak ini..?”
- Pak Guru : “ Bapaknya Aida.”
- Ibu Farida : “ Aida, belum kamu kasih upah dia? Kasihan sampai menyusul ke sini minta upah.”
- Gading : “ Bukan itu maksud saya bu, ssaya hanya ingin mengembalikan ini, jepit rambut milik Aida.”
- Ibu Farida : “Jepit rambut? Hah heh tidak mungkin toh hanya mengantar jepit rambut, mau upahh?? minta upaah?? Sebentar ibu ambilkan ya jangan kemana-mana.”
- Gading : “ Tidak usah bu.”
- Ibu Farida : “Tunggu, jangan kemana-mana.”
- Aida : “ Ibuuuk... Ibuuk kenapa sih sama sekali tidak bisa menghargai orang yang telah menolong Aida.”
- Ibu Farida : “ Haihh Aidaa, ibu akan menghargai dia berapa menurut kamu yang pantas buat dia?? Lima puluh seratus?? berapa??.
- (Sementara di luar rumah)
- Pak Guru : “ Ayo ayo masuk.” Ucap beliau kepada Gading dengan ekspresi yang tidak enak dengan Gading karena perkataan istrinya.

Gading : “ Tidak usah pak, saya mau pergi melaut. Permisi Assalamualaikum.”

Pak Guru : “ Wa’alaikumsalam.”

(*Scene* berpindah ke dalam rumah)

Aida : “ Ibuk kenapa sih buk.”

Pak Guru : “ Buuukk.. kenapa tidak bisa bersikap ramah kepada orang yang sudah menolong Aida, tadi itu juga dia menolong bapak ketika baapak jatuh dari sepeda

Aida : Gading menolong bapak juga?.”

Pak Guru : “ Iyaa, penampilannya itu memang bagaimana begitu tapi dia hatinya baik, dia menolong kamu menolong bapak. Jadi kita memang tidak bisa menilai orang dari tampilan luarnya saja tapi juga dari hatinya.”

Pak Guru mencoba mengatasi suasana yang cukup canggung akibat istrinya yang mengeluarkan kata yang luring pantas kepada Gading, orang yang sudah membantu putrid an dirinya saat melngalami musibah dan membutuhkan bantuan dengan mengajak Gading masuk ke rumah namun Gading menolaknya. Pak guru mencoba memberikan nasihat kepada istrinya itu bahwa tidak boleh melihat seseorang dari pekerjaannya atau tampilannya namun lihatlah dari hatinya.

f. Ikhlas

Guru yang membangun tujuan luhur dan mendidik, dalam mengajar tidak mudah mengeluh dengan keterbatasan yang terjadi serta dalam dirinya senantiasa mencari ridha Allah dengan mnegamalkan ilmunya dengan baik dan benar. Adegan yang meunjukkan bahwa Pak Guru dan Aida memiliki sifat yang ikhlas ialah ketika pada *scene* 01:04:20 – 01:05:07 Ibu Farida meminta Aida

untuk membantu beliau untuk mengantarkan kain tenunan bersama Arman yang sudah jadi, Ibu Farida juga menyampaikan bahwa dari hasil penjualan kain tenunan inilah yang dapat mengantarkan Aida sekolah hingga ke perguruan tinggi. Ibu Aida juga mengatakan bahwa dengan mengajar gratisan di sekolah ia mengajar tidak akan mendapatkan apapun. Namun perkataan Ibu Farida dibantak oleh suaminya bahwasanya pekerjaan yang dilakukan Aida sekarang ini akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dialog sebagai berikut:

Ibu Farida : “ kamu bisa ikut bersama dia, kamu antar kain tenun ibu dan sekalian beli benang. Persediaan sudah habis Aida.

Aida : “ Tapi Buk...” Ujar Aida sedikit menolak permintaan Ibunya tersebut.

Ibu Farida : “ Aidaaa, kalau kamu bisa membantu bapak mu mengajar di sekolah gratis itu, seharusnya kamu juga bisa membantu usaha ibu. Arman saja mau membantu ibu. Kenapa kamu tidak. aiiihh memangnya yang membiayai hidup kita selama ini apa?? Usaha tenun ibu toh. Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak akan bisa menghasilkan uang kalau kamu hanya pakek untuk mengajar di sekolah gratisan itu, siapa yang bayar? Tidak ada Aida, Tidak ada.” Ucap Ibu Farida kepada Aida

Pak Guru : “ Ada buk, Allah Yang Maha Besar.”

Ibu Farida : “ Aiiihhh bapak selalu jawab begitu, ayo kamu antar tenun ibu.” Ucap Ibu Farida sembari menarik tangan Aida untuk segera mengantar kain tenun bersama Arman.

Pak Guru meluruskan perkataan istrinya yang mengatakan pada Aida siapa yang akan membayarnya ketika mengajar di sekolah gratis itu dan dijawab oleh Pak Guru bahwa Allah akan membalas setiap kebaikan yang mereka kerjakan salah satunya mengajar gratis di sekolah Towea.

g. Adil dan Jujur

Guru yang memberikan perhatiannya kepada seluruh peserta didik tanpa adanya perbedaan, meskipun peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Adegan yang menunjukkan hal ini ialah ketika pak guru menjelaskan kepada para siswa pada *scene* 00:02:36 – 00:04:33, bahwa setiap anak memiliki kekurangan dan kelbihannya masing –masing, jadi tidak boleh mengatakan hal yang tidak pantas kepada temannya hal ini terjadi ketika Attar mengejek Ondeng bahwa adapun guru baru ia tidak akan pintar. Dialog sebagai berikut:

- Athar : “ Heiii Azka, walaupun banyak guru baru sekalipun Ondeng tetap saja tidak akan pintar.” (ucapnya dengan nada yang sedikit tinggi)
- Teman Azka : “ Ondeng seharusnya sudah tiga tahun kamu lulus dari sini, tapi tidak lulus lulus juga.”
- Athar : “Pikirannya terbelakang, tidak maju-maju. Nilai matematika aja dua kayak bebek, wekwekwekwekwek.” (ejeknya serta diikuti gelak tawa teman yang lainnya)
- Pak Guru : “ Sudah sudah, Athar tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai matematika tapi dia pandai menggambar. Siapa diantara kalian yang bisa menggambar sebagus ini??, setiap orang, setiap anak dibekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. Nah buat apa kita bersombong kalau diantara kelebihan kita terdapat juga kekurangan.”

Pak Guru berusaha untuk menjelaskan kepada para siswanya bahwa setiap anak dikaruniai kelebihan dan kekurangan, beliau juga senantiasa untuk menyamaratakan para siswa nya tanpa melihat dari latarbelakang yang dimiliki

oleh para siswa. Bahkan ketika Ondeng bertanya mengenai kapal ferry eliau menjawab dengan antusia juga sama seperti Ondeng.

4. Deskripsi data Kompetensi Sosial dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)

- a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua/wali dari peserta didik.

scene 00:22:30 – 00:26:41 menunjukkan bahawa Aida yang sudah mengetahui Ondeng adalah siswa nya yang memiliki kekurangan ia mengikuti Ondeng memastikan bahwa dia baik baik saja dengan mengikuti kemana Ondeng akan pergi. Setelahnya ia menyadari bahwa ia memiliki siswa dengan latar belakang yang berbeda contohnya Ondeng dan Inal yang keduanya memiliki kekurangan. Ondeng dengan keterbelakangan pikiran sedangkan Inal yang tidak bisa melihat namun Ibu Guru Aida tetap memberikan perhatian yang sama tidak ada perbedaan dalam perlakuan bagi siswa yang normal secara fisik dengan yang memiliki kekurangan. Aida tetap berkomunikasi dengan baik kepada para siswanya itu. Dialog sebagai berikut:

Aida : “Ya Allah.... Kalian buat saya ngeri liatnya barusan. Jadi kalian mempertaruhkan nyawa demi untuk sekolah?”

Azka : “Tante siapa?.”

Ondeng : “ Putri Pak Guru, putri Pak Guru.”

Azka, Inal, Yanti, Nia : “ Ooooo Ibu Guru Aidaa.”

Azka : “ Salim. Eh eh Inal bukan yang ini, ini tangan Yanti. (Ucap Azka ketika Inal keliru salin di tangan Yanti bukannya di tangan Ibu Guru Aida)

Aida : “ Kok kalian bisa tau sih nama saya Aida.”

- Azka : “ Pak Guru sering cerita tentang Ibu Guru Aida yang kuliah di ibu kota toh.”
- Nia : “ Ibu Guru Aida akan mengajar kami di sekolah?.”
Pertanyaan Nia direspon anggukan serta senyuman dari Aida.
- Inal : “ Bu Guru, Inal tidak bisa melihat tapi hati Inal bisa melihat Ibu Guru cantik.”
- Aida : “Terima Kasih ya. Ini kenapa sepatu kalian digantung seperti ini?.”
- Nia : “ Supaya awet bu guru, perjalan dari rumah ke sekolah itu sangat jauh, jadikan kalau sepatunya dikaitkan seperti ini bisa awet toh.”
- Azka : “ Makanya bu guru, Azka pakai seragam serba besar bu guru untuk berhemat juga, biar bisa lama pakainya.”

(Aida sebagai guru hanya merespon dengan senyuman ketika mendengar penjelasan Nia dan Azka)

Pernyataan di atas menunjukkan bagaimana Ibu Guur Aida berkomunikasi dengan baik kepada para siswanya, ia mencoba bertanya kepada siswa mengenai proses mereka dalam datang ke sekolah yaitu harus dengan mempertaruhkan nyawa saat menyebrangi jembatan yang sdah sangat tua. Ia merasa miris dan bangga dengan apa yang dilakukan oleh para siswanya karena semangat yang besar mereka tetap berusaha berangkat ke sekolah untuk mencari ilmu.

- Ondeng : “ Lihaatt Bu Guru gagati nya sudah terbang Bu Guruuu., gagati nya sudah terbang Bu Guruuu”
- Pak Mone : “ Gembira rasanya.”
- Aida : “ Saya juga ikut bergembira Pak Mone.”
- Gading : “ Pak Mone ayo kita berangkat.”

(Ketika Gading dan Pak Mone sudah berjalan menuju perahu, tiba-tiba Pak Mone berbalik arah dan berbicara kepada Ibu Guru Aida)

Pak Mone : “ Bu Guru, saya titip Ondeng, tolong bantu dia menemukan kesulitan dalam belajar di sekolah ya.”

Aida : “ Pasti Pak Mone, sebagai guru saya akan melakukan yang terbaik untuk murid-murid saya, termasuk kepada Ondeng.”

Pak Mone : “ Saya pamit dulu.”

Dialog di atas menunjukkan bagaimana Aida yang meyakinkan Pak Mone bahwa ia akan menjaga Ondeng dan memberikan pengajaran yang sama layaknya siswa yang lainnya, dan akan melakukan yang terbaik untuk para siswanya tak terkecuali Ondeng. Selain itu Aida dengan nada yang yakin saat mengatakan hal tersebut membuat Pak Mone tenang ketika harus meninggalkan Ondeng untuk bekerja melaut, pekerjaan yang risikonya tinggi.

b. Bersikap simpatik kepada peserta didik, orangtua, dan masyarakat

Aida melihat bagaimana perjuangan para siswanya yang semangat dalam mencari ilmu, terlihat ada rasa empati yang ditunjukkan oleh Aida dengan ikut merasakan ngerinya menyebrangi jembatan yang terlihat akan roboh dan sungai yang terlihat tenang. Tidak hanya itu aida juga melihat para siswanya menggantungkan sepatu dilehernya, alasan mereka cukup membuat Aida berdecak sedih dengan keadaan para siswanya itu. dialog sebagai berikut:

Inal : “ Bu Guru, Inal tidak bisa melihat tapi hati Inal bisa melihat Ibu Guru cantik.”

Aida : “Terima Kasih ya. Ini kenapa sepatu kalian digantung seperti ini?.”

Nia : “ Supaya awet bu guru, perjalan dari rumah ke sekolah itu sangat jauh, jadikan kalau sepatunya dikaitkan seperti ini bisa awet toh.”

Azka : “ Makanya bu guru, Azka pakai seragam serba besar bu guru untuk berhemat juga, biar bisa lama pakainya.”

(Aida sebagai guru hanya merespon dengan senyuman ketika mendengar penjelasan Nia dan Azka)

Ondeng : “ Ayo pakai sepatunya kita berangkat sekolah.”

Nia : “ Yok.”

Ondeng : “ Ayo Inal, Azka, Nia, Yanti ayo pakai sepatunya

Yanti : “Iya Ondeng.”

Nia : “ Iya Ondeng tunggu sebentar.”

Ondeng : “ Ayo cepet.” Seru Ondeng dengan semangat.

Pernyataan di atas menunjukkan bagaimaa Aida yang berempati dengan keadaan para siswanya yang berjuang dalam mendapatkan pengetahuan hingga harus melewati sungai tanpa sepatu karena mereka ingin sepatunya awet jadi hanya digunakan ketika perjalanan akan sampai di sekolahan, selain itu Aida pun mendampingi para siswa untuk berangkat ke sekolah, meskipun sebenarnya ia bisa saja langsung pulang ke rumah, namun ia mendampingi siswanya berangkat sekolah dan ingin memastikan bahwa siswasiswanya sampai di sekolah dengan selamat.

c. Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan

Scene di mana Ibu Guru Aida sedang berkolaborasi dengan Kak Gading untuk menjelaskan sejarah lukisan yang ada di Goa, dirasa pengetahuan mengenai sejarah yang ada di Muna memang lebih mendalam Kak Gading

daripada Ibu Guru Aida, maka dari itu untuk memberikan pengetahuan baru mengenai sejarah ini, Kak Gading dan Ibu Guru Aida bersama sama memberikan pembelajaran kepada para siswa. Dengan Kak Gading menjelaskan mengenai sejarah dan Ibu Guru Aida dengan memberikan motivasi kepada para siswanya untuk memiliki mimpi setinggi tingginya dan selalu berusaha mewujudkannya. Dialog sebagai berikut:

Kak Gading : “Ini adalah lukisan tertua di dunia, sekitar lima ribu tahun yang lalu dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purba kala, mereka menulis ini dengan menggunakan tanah liat dicampur darah hewan dan juga getah pohon.” Jelas Kak Gading kepada siswa dan Ibu Guru Aida.

Ondeng : “ Wahhh hebat ya.”

Kak Gading : “ Sebelum ditemukannya pensil, masyarakat muna pada zaman dulu kala sudah terlebih dulu menemukan alat-alat lukis untuk melukis di gua ini dengan menggunakan bahan-bahan yang ada.” Ucap Kak Gading .

(Setelah mempelajari pengetahuan di dalam Goa, akhirnya mereka keluar dari Goa tersebut dan duduk di tangga dekat Goa).

Kak Gading : “Dengan sebatang pensil kita bisa menuliskan apa saja dalam kertas, menuliskan tentang hal baik maupun tentang hal buruk. Meskipun tulisan pensil ini bisa dihapus dengan karet penghapus tetapi kebaikan dan keburukan yang kita tulis di kertas itu pasti akan berbekas. Demikan juga manusia baik buruknya perbuatan pasti akan meninggalkan bekas diingatan orang lain.” Ujar Kak Gading.

Ibu Aida : “ Baik anak-anak sekarang coba kalian buat kalimat tentang pensil sesuai dengan yang ada dalam pikiran kalian, siapa yang mau mulai duluan.”

Azka : “ Azka bu guru, dengan pensil ini Azka ingin sekali menjadi presiden.” Ucap Azka dengan penuh pengharapan.

Yanti : “ Yanti ingin menjadi dokter.”

- Nia : “ Nia bu guru, dengan pensil ini Nia ingin sekali mendapatkan beasiswa. “ Ucap Nia dengan penuh keyakinan.
- Inal : “ Inal akan membanggakan ibu.”
- Ondeng : “ Ondeng bu guru, pensil pensil, jembatan pensil jembatan pensil, Ondeng akan membangun jembatan pensil.” Ujar Ondeng sambil berdiri dan berjalan.”

Dialog di atas menunjukkan bagaimana Aida berkolaborasi dengan Kak Gading yang notabnya bukan seorang pendidik untuk menjelaskan mengenai sejarah lukisan yang ada di Goa kepada para siswanya. Ini menunjukkan bahwa Aida menerima siapa saja partnernya selama ia mampu untuk memberikan pengajaran kepada siswanya tak terkecuali Kak Gading yang bekerja sebagai seorang nelayan. Setelah nya Aida memberikan motivasi kepada para siswanya untuk mencapai cita-cita setinggi mungkin dengan menuliskan harapan dengan pensil mereka.

d. Memahami lingkungan sekitarnya

Pak Guru di dalam kelas menjelaskan bahwa anaknya yang sudah lulus S1 akan kembali ke Muna untuk mengajar di sekolah tersebut, dan hal ini disambut dengan sangat baik oleh para siswa. Ketika menceritakan tentang anaknya terlihat Pak Guru sangat bangga memiliki anak yang sekolah di Kota Jakarta dan memiliki gelar sarjana serta akan menggunakan ilmunya untuk mengajar di Desa Muna tepatnya di SD Towea. Berikut pernyataan dari Pak guru:

“ Aida anak bapak, sudah selesai kuliahnya sudah sarjana ia nanti akan membantu bapak mengajar bapak di sini. Tadi pagi ia sudah berangkat dari Jakarta ke Kendari, dari Kendari ia akan naik kapal Ferry menuju Muna.”

Pernyataan Pak Guru ini memiliki makna bahwa Ibu Guru Aida yang lebih memilih untuk kembali dari Jakarta ke Muna yang ingin membantu Pak Guru untuk mengajar di sekolah gratis tersebut. Padahal secara fasilitas dan sistem pendidikan pastinya akan lebih baik jika ia mengajar di kotakota besar. Namun Aida lebih memilih kembali untuk mengembangkan sekolahan gratis yang ada di desa nya itu. Hal ini menunjukkan bahwa ada niatan dari hati Aida untuk mencerdaskan anak-anak di Muna dengan ilmu yang sudah ia cari selama beberapa tahun di ibu kota dengan harapan dapat bermanfaat bagi para siswa. Melihat hal ini tidak akan sulit ketika Aida harus beradaptasi di wilayah dengan fasilitas dan sistem pembelajaran yang masih kurang.

C. Analisis data Kompetensi Guru Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada alam)

Pemahaman terhadap Kompetensi Guru akan memunculkan keprofesional dalam kepengajaran, sebagaimana yang dilakukan oleh Pak Guru dan Bu Aida serta dibantu oleh Kak Gading, yang selalu mencerminkan keempat kompetensi guru saat mereka berinteraksi dengan para siswa dan juga masyarakat. Berikut merupakan analisis Kompetensi Guru Agama Islam yang terdapat pada film Jembatan Pensil. Kompetensi merupakan modal yang harus dimiliki oleh para pendidik, karena dengan hal ini maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1. Analisis Kompetensi Pedagogik dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari seorang guru dalam mempersiapkan atau merencanakan program belajar mengajar serta kemampuan dalam berinteraksi atau mengelola proses belajar mengajar dan melakukan penilaian. Kompetensi ini tidak terjadi secara tiba-tiba namun memerlukan proses yang terus-menerus serta sistematis. baik itu pada saat pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung dengan minat bakat dan potensi keguruan lainnya dari individu yang bersangkutan. Pada Film ini menggambarkan bagaimana Pak Guru dapat mengelola pembelajaran di kelas dengan cukup baik ketika harus menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan oleh siswa nya, beliau mampu menjawab dengan bahasa yang mudah dipahami dan penjelasan yang universal dapat ditangkap oleh semua siswa. Sedangkan Aida dengan kecerdasan dan kreatifitasnya mampu membuat pembelajaran yang mneyenangkan, yaitu dengan pembelajaran yang tidak hanya dari teks buku saa namun belajar langsung pada alam. Dan hal ini diterima dengan sangat baik oleh para siswa, hal ini membuat siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat beberapa aspek Kompetensi Pedagogik yang muncul dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam) :

a. Menguasai Karakter Peserta Didik & Komunikasi dengan peserta didik

Seorang guru mampu mencatat serta menggunakan informasi karakteristik siswa dalam membantu proses pembelajaran untuk memahami karakteristik dari aspek emosional, fisik, intelektual, sosial, dan latar belakang sosial budaya dari para siswa. Serta dalam berkomunikasi guru hendaknya berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.

Pak Guru pada saat di kelas menjelaskan bahwa anaknya akan datang dari kota menggunakan kapal Ferry dan akan mengajar di sekolahan tersebut. Hal ini direspon oleh Ondeng bahwa kapal yang dinaikki anak Pak Guru sama dengan kapal milik bapak nya, pada nyatanya Pak Guru mengetahui bahwa yang dimaksud Ondeng adalah perahu milik bapaknya, namun Pak Guru tetap menjelaskan tentang bagaimana bentuk kapal Ferry dan juga muatannya, setelah itu Ondeng memperagakan bagaimana kapal laut berjalan, namun Attar dan teman sebangkunya menegur Ondeng karena terlalu berisik dan mengatakan Ondeng memiliki pikiran yang terbelakang, mendengar hal ini membuat Pak Guru menasihati Attar dan teman lainnya bahwa tidak baik memiliki sifat sombong.

Pernyataan di atas sejalan dengan Hammon Sama haknya dengan pernyataan Hammond dalam bukunya yang berjudul *Professional Learning in the Learning Profession* bahwa *every teacher is able to teach increasingly diverse learners, knowledgeable about student learning, competent in complex core academic content, and skillful at the craft of teaching* (Hammond, et al. 2009:3). Setiap guru mampu mengajar berbagai ragam siswa dan pengetahuan yang bergama juga dalam film tersebut seorang guru yang memberikan penjelasan dengan nada yang halus dan mudah dipahami kepada siswanya. Secara tersirat beliau mengungkapkan agar siswanya itu memiliki rasa empati dan rendah hati terhadap teman yang lainnya terkhusus teman yang memiliki kekurangan secara fisik maupun tidak, dengan menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan untuk apa sombong ketika kita memiliki kelebihan padahal disamping itu juga memiliki kekurangan. Pesan ini tidak hanya ditujukan untuk siswa yang mnegejek saja namun pada siswa yang berada di kelas tersebut. Selain itu ketika Pak Guru menghadapi pertanyaan Ondeng, beliau dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh Ondeng.

b. Menguasai teori belajar dan pirnsip pembelajaran yang mendidik

Guru menetapkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran, startegi, teknik , dan metode yang mendidik secara kreatif sesuai dengan

standar kompetensi, selaras dengan kalimat *There was wide consensus that the teachers' knowledge regarding subjects had been very important: if the teachers did not understand the content knowledge of science then they would not be able to assist the students in developing their understanding toward the knowledge* (Munadi, 2017:139). Bahwa seorang pendidik harus benar-benar memahami materi yang akan disampaikan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Ibu Guru Aida dengan ide yang cukup cemerlang mengajak para siswa untuk naik ke bukit untuk melihat pemandangan dan belajar di sana dan bertemu dengan Kak Gading yang sedang memotong kayu. Ibu Aida mengajak para siswa untuk belajar di alam dengan menaiki bukit, di sana mereka melihat pemandangan pantai dari atas bukit, setelahnya Ibu Guru Aida memberikan perintah untuk para siswa nya mengamati keindahan alam lalu ditulis dalam buku. Namun saat itu anak-anak yang tasnya hanyut tidak memiliki lagi peralatan sekolah dan akhirnya Ondeng berinisiatif untuk membelah pensilnya menjadi beberapa bagian dan menyobek buku untuk dibagikan kepada temn-temannya pada akhirnya mereka data menuliskan keindahan alam dari atas bukit.

Kak Gading dan Ibu Guru Aida mengajak para siswa belajar di Goa untuk belajar mengenai sejarah lukisan yang ada di Goa untuk

mempelajari sejarah dari terbentuknya lukisan yang terdapat dalam goa tersebut. Setelahnya mereka keluar dari Goa Kak Gading dan Ibu Guru Aida memberikan motivasi kepada para siswanya untuk menggapai cita-cita serta harapan yang mereka inginkan dengan menulis menggunakan pensil.

Pembelajaran di bukit Ibu Aida meminta para siswa untuk menuliskan harapan atau impian oleh para siswa dan ketika pembelajaran di dalam Goa Ibu Guru Aida dan Kak Gading menjelaskan tentang sejarah dari terbentuknya lukisan yang ada dalam Goa, secara tidak langsung ketika menjelaskan mengenai hal ini mereka menggunakan strategi ekspositori dalam menjelaskan mengenai sejarah terbentuknya lukisan yang terdapat dalam Goa dan para siswa mendengarkan serta mencatat serta metode yang digunakan ialah metode ceramah.

c. Kegiatan Pembelajaran yang mendidik

Kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang mendidik secara lengkap dan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. hal ini sejalan dengan salah satu komponen *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Yaitu *Knowledge of students Different levels, needs, interests, prior knowledge, ability, learning difficulties, misconceptions* (Munadi,

2017:148). Dalam komponen ini pendidik mampu mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa, kebutuhan, minat, pengetahuan awal yang berbeda, kemampuan, kesulitan belajar, miskonsepsi dari para peserta didik.

Ibu Aida mengajak para siswa untuk belajar pada Alam ketika mendengar Pak Guru mengatakan bahwa Ondeng dan keempat temannya lebih dulu belajar pada alam ketika akan berangkat ke sekolah. Ide ini muncul ketika Pak Guru menjelaskan kepada para siswa bahwa Ondeng, Innal, Azka, Yanti dan juga Nia, sebelum mereka belajar di sekolah mereka sudah lebih dulu belajar pada alam, karena sudah terbiasa bersinggungan dengan alam dan mereka tau bagaimana menaklukkan alam dengan pengalaman mereka yang selalu melawati alam saat akan berangkat sekolah. Mendengar perkataan itu muncullah ide dari Ibu Aida untuk mengajak para murid nya belajar pada alam.

Ide Ibu Guru Aida yang mengajak para siswa untuk belajar di luar kelas dan menaiki bukit serta belajar mengenai sejarah lukisan yang terdapat di Goa, pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya alam yang berada di sekitar sekolah. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas dan *text book*, seorang guru khususnya guru PAI harus kreatif dalam memanfaatkan SDA agar menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. hal ini sejalan dengan analisis *The National*

Assessment of Educational Progress (NAEP) menyatakan bahwa seringkali kegiatan pembelajaran literasi difokuskan pada statistic bacaan dan buku kerja daripada pendekatan terpadu yang mengajarkan keterampilan membaca dalam konteks keterampilan membaca dan strategi pengembangan bahasa (Hammond 2001:6). Dengan adanya kegiatan pembelajaran di alam dapat menghadirkan konteks pengetahuan yang didapatkan saat pembelajaran di kelas.

d. Pengembangan Potensi Peserta didik

Kemampuan guru dalam menganalisa potensi pembelajaran serta pengidentifikasian potensi setiap peserta didik, melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi peserta didik dari aspek akademik, kepribadian, dan kekreativitasnya.

Kak Gading menjelaskan tentang sebuah pensil dapat menuliskan hal baik dan tidak, Kak Gading menjelaskan setiap anak memiliki kesempatan untuk menjadi orang sukses dengan harapan dan impian yang mereka tulis dan cita-citakan. Selain itu terdapat pesan moral yang terdapat dalam ucapan Kak Gading, bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan selalu diingat manusia, baik buruknya perilaku orang akan senantiasa diingat, semua tergantung pada diri kita masing-masing hendak memberikan ingatan baik atau buruk di pikiran setiap manusia.. Setelahnya Ibu Aida lalu mengatakan

bahwa dengan pensil para siswa dapat menuliskan apa saja yang menjadi mimpi mereka. Ibu guru Aida lagi-lagi memberikan motivasi semangat kepada siswanya untuk mengutarakan keinginan di masa yang akan datang. Dan Ibu Guru Aida mengapresiasi setiap siswa yang mengutarakan keinginan mereka di masa depan.

2. Analisis Kompetensi Profesional dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan pembelajaran secara luas dan mendalam, guru harus menguasai dan memahami materi ajar yang terdapat pada kurikulum serta memahami konsep, struktur dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar dan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat dikatakan profesional ketika pekerjaan dilakukan sesuai dengan bidangnya. Kompetensi ini sangat penting bagi guru karena dengan adanya kompetensi profesional dapat melihat seberapa dalam seorang guru memahami materi yang akan disampaikan, ketika ada siswa yang bertanya tidak sesuai dengan apa yang dibuku atau pertanyaan kontekstual maka guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa dengan pendasaran yang tepat dan dapat dipahami oleh para siswa. seperti pernyataan dalam artikel *There was wide consensus that the teachers' knowledge regarding subjects had been very important: if the teachers did not understand the content knowledge of science then they would not be able to assist the students in*

developing their understanding toward the knowledge (Munadi, 2017:139). Hal ini menjealskan bahwa seorang pendidik haruslah mampu menguasai bahan materi ajar yang akan disampaikan agar pendidik dapat memberikan pemahaman yang luas kepada peserta didik. maka dari itu Terdapat beberapa aspek kompetensi guru dalam film Jembatan Pensil :

- a. Kemampuan menyampaikan atau berbicara & Kemampuan menjaga hubungan antar pribadi

Kemampuan komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan efektif, maka dari itu pendidik tidak hanya perlu menguasai komunikasi secara verbal maupun non verbal namun juga sistematis dalam mengembangkan idenya, apabila hendak melontarkan kritik maka dengan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung perasaan peserta didik. kemampuan menjaga hubungan Dalam berinteraksi dan bekerja sama agar tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan koordinasi antar guru dan peserta didik, hal ini bisa berjalan dengan baik apabila memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan interpersonal. Hal ini sejalan dengan salah satu komponen *Pedagogical Content Knowledge* yaitu *Various teaching methods, use of motivating activities, ability to select effective activities* (Munadi, 2017:149), memberikan motivasi kepada peserta didik dan mampu memberikan pembelajaran yang efektif.

Adegan yang menunjukkan hal ini ialah saat Pak Guru mengetahui bahwa kelima siswanya terlambat ia tidak lantas langsung memarahi kelima siswanya tersebut namun dengan bertanya apa alasan mereka terlambat karena sebelumnya Pak Guru sudah mengetahui bahwa kelima anak ini adalah siswa terajin yang selalu datang lebih awal dari teman-temannya hal ini membuat Pak Guru mencari tau terlebih dahulu dan ternyata mereka mendapatkan musibah, mereka terjatuh dari jembatan karena jembatan roboh, mendengar hal ini beliau merasa sedih dan merasa kasihan kepada mereka, namun tidak disangka satu siswanya malah mengejek temannya tersebut, sehingga Pak Guru menegurnya di depan banyak murid tetapi tetap dengan bahasa yang halus dan santun dengan tujuan memberikan nasihat kepadanya serta murid yang lainnya. Beliau juga secara tidak langsung mengatakan anak-anak yang masih dapat bersekolah dengan aman malu kepada temannya yang rumahnya jauh tidak ada fasilitas untuk berangkat ke sekolah dan harus menghadapi berbagai rintangan untuk dapat sekolah tapi memiliki sifat angkuh dan tidak peduli dengan keadaan teman selainnya beliau juga mengatakan bahwa kelima anak ini sudah belajar pada alam sebelum belajar di sekolah.

- b. Kemampuan mengembangkan, membangun Jaringan atau meluaskan hubungan pekerjaan.

Seorang guru harus bersikap kosmopolit, yaitu mampu membangun kontak dengan luar organisasi sekolah, dengan tujuan menambah

waawasan, pandangan, dan pola pikir, agar para guru dapat terbantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan adanya informasi-informasi dari luar. Seperti yang pernyataan bahwa *Islamic education has several challenges, among which is the Islamic Religious Education teacher must be able to understand Concept of Similarities, Concept of Diversity, and many contributions of Muslims* (Munadi, 2020). Jelas bahwa pendidik harus mampu mengembangkan pengetahuan yang kana disampaikan kepada peserta didik serta membangun jaringan dari yang satu lingkp pekerjaan sampai di luar lingkup profesi.

Ibu Aida berkolaborasi dengan Kak Gading ketika pembelajaran di alam dimulai meskipun ia yang secara latar belakang bukan guru namun Kak Gading lebih memahami megenai sejarah terbentuknya lukisan yang ada di Goa serta pengetahuannya juga banyak tidak kalah dengan Aida yang sudah berada dijenjang sarjana, Kak Gading ini adalah orang yang cerdas , suka membaca dan tau berbagai pengetahuan maka dari itu Ibu Guru Aida bersama Kak Gading bersama sama mengajarkan dan memberikan memberikan informasi sejarah terbentuknya lukisan yang ada di goa kepada para siswa.

Kak Gading yang menjelaskan bagaimana asal mula terbentuknya lukisan yang ada Goa tersebut, didampingi oleh Ibu Guru Aida, pada saat Kak Gading menjelaskan mengenai sejarah terbentuknya lukisan Ibu Aida

merasa tidak keberatan jika Kak Gading ikut dalam pembelajaran ini. Dapat dilihat bahwa kolaborasi antara Ibu Aida dengan Kak Gading cukup berhasil.

c. Disiplin

Pendidik haruslah memiliki sikap taat, patuh dan rela dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku dan memenuhi standar nilai atau norma yang telah ditetapkan baik yang berlaku di lingkup organisasi, masyarakat, dan agama. Harus memiliki pula perasaan memiliki dan cinta terhadap pekerjaan. Sejalan dengan pernyataan bahwa Disiplin kerja sangat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru karena kedisiplinan mampu menjadi tenaga pendorong kemauan dan keinginan untuk bekerja menurut ukuran-ukuran dan batasan-batasan yang ditetapkan sehingga jelas bahwa disiplin sudah semestinya dimiliki oleh seorang guru agar menunjang suksesnya proses pembelajaran (Rosmawati, Ahayani, & Missriani, 2020 : 201).

Pak Suroso yang bertanya kepada Farida mengenai keberadaan Pak Guru namun dijawab olehnya jika Pak Guru lebih memilih pergi sekolah dan mengajar di sekolah gratis daripada mencari kembali keberadaan anaknya. Lalu Pak Suroso memberikan penjelasan kepada Ibu Farida bahwa Pak Guru memang seharusnya bertanggung jawab kepada para siswanya, meskipun anak kandung nya belum kunjung pulang hal ini tentu

diharapkan agar Ibu Farida memahami tugas atau kewajiban yang dimiliki oleh Pak Guru. ditambah Pak Guru hanya seorang di sekolah tersebut. selain itu dari perkataan Ibu Farida beliau terlihat tidak senang ketika Pak Guru lebih memilih mengajar daripada mencari Aida.

Hal ini menunjukkan bahwa Pak Guru tetap bertanggung jawab dan disiplin waktu untuk tetap berangkat ke sekolah meskipun dalam kondisi yang tidak baik saat itu, yang mana anaknya Aida belum kunjung pulang dari Jakarta yang seharusnya secara waktu sudah sampai di rumah, beliau tetap mengajar walaupun anaknya belum pulang dan tetap memprioritaskan para siswanya yang pastinya sudah datang ke sekolah dengan berbagai perjuangan.

3. Analisis data Kompetensi Kepribadian dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)

Guru sebagai pendidik yang memiliki tugas utama sebagai pengajar yang memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia dan dapat mempengaruhi kearah proses dengan tatanan nilai yang dianggap baik serta berlaku di masyarakat. Tata nilai yang dimaksud adalah norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan yang mampu mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Kepribadian sangat dibutuhkan sekali dalam diri seorang guru, apabila hanya mengandalkan hardskill saja maka

akan kesulitan dalam menggapi tujuan pembelajaran karena guru berinteraksi dengan berbagai sifat siswa yang secara kognitif berbeda maka harus diseimbangi dengan kepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan latar belakang yang diangkat oleh Beatrice Rammstedt, Daniel Danner and Clemens Lechner dalam jurnalnya bahwa *Cognitive skills, such as literacy and numeracy, are undoubtedly powerful predictors of important life outcomes such as educational attainment, income, and health. However, during the last decade, other traits besides cognitive skills have emerged as potent predictors of life outcomes. These traits—often collectively referred to as “non-cognitive skills”—include personality, motivation, interests, and beliefs* (Rammstedt *et al* 2017). Keterampilan kognitif, seperti literasi dan numerasi, tidak diragukan lagi merupakan prediktor kuat dari hasil kehidupan yang penting seperti pencapaian pendidikan, pendapatan, dan kesehatan. Namun, selama dekade terakhir, ciri-ciri lain selain keterampilan kognitif telah muncul sebagai prediktor ampuh hasil kehidupan. Ciri-ciri ini sering secara kolektif disebut sebagai "keterampilan non-kognitif" mencakup kepribadian, motivasi, minat, dan keyakinan. Hal ini membuktikan seorang guru perlu memiliki Kompetensi Kepribadian dalam menunjang pembelajaran.

Beberapa aspek kompetensi kepribadian yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam):

a. Pibadi yang bertaqwa

Seorang guru hendaknya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memiliki rasa takut terhadap Nya dalam kondisi apapun serta bertawakal kepada Nya dalam setiap hal.

Pak Guru, Farida, dan Arman dalam mencari Aida yang tidak kunjung pulang, Pak Guru memutuskan untuk menyudahi saja karena sudah menunjukkan waktu subuh dan mereka mulai kelelahan, apalagi paginya Pak Guru masih harus berangkat mengajar, pencarian bisa dilakukan lagi setelah beliau mengajar. Dan Pak Guru mengajak Farida untuk shalat subuh saja daripada mengikuti Arman yang akan kembali ke pelabuhan Meulura. bukan berarti Pak Guru tidak khawatir dengan ketidak pulangan putrinya itu, namun beliau terlihat berusaha menunjukkan ketenangan agar Farida juga tidak merasa khawatir dan menimbulkan emosional yang berlebihan serta mengutamakan untuk beribadah dan berdoa kepada Allah terlebih dahulu.

b. Berwibawa

Seorang guru memiliki wibawa dan berusaha menjaga kehormatan dirinya agar terhindar dari perilaku tercela. Ibu Guru Aida memiliki wibawa yang cukup kuat serta Azka yang berani membangunkan orang-orang yang seharusnya tidak tidur di ruang kelasnya. Dengan usia yang masih muda tapi ia berani menegakkan hak nya untuk mendapatkan ruangan itu kembali dan menjalankan proses belajar mengajar. Aida sebagai gurunya pun ikut memberikan pengertian kepada orang tersebut agar segera meninggalkan

kelasnya karena sekolah akan dimulai dengan tegas ia mengambil kembali hak para siswanya. Tak hanya itu ia tidak gentar dengan godaan yang dilontarkan oleh pria tersebut. Aida tetap tegas untuk mengusir mereka dari ruang kelasnya hingga pada akhirnya mereka pergi dari sekolah tersebut dengan perasaan tidak suka.

Sikap yang dimiliki Aida sangat berwibawa karena hanya dengan bahasa yang halus namun tegas, orang-orang tersebut langsung meninggalkan kelas tersebut, meskipun ditinggal dengan keadaan yang tidak rapi. Ia juga harus menjaga setiap perkataan yang diucapkan karena ia bersama para siswanya

c. Semangat & Memahami Peserta didik

Seorang guru senantiasa semangat dalam mengajar atau memberikan pemahaman kepada peserta didik dan mengembangkan keilmuan dirinya. Selain itu juga memahami peserta didik yaitu Penyampaian yang dilakukan guru haruslah mudah dipahami oleh peserta didik terutama dari bahasa yang digunakan, dan guru memahami psikologis peserta didik. Dalam buku yang ditulis oleh (Munadi, Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0, 2020) beliau mengutip pepatah Arab yaitu metode lebih penting dari materi. guru lebih penting dari metode. Namun beliau mengatakan bahwa roh seorang guru lebih bermakna dari fisiknya sendiri. Metode secanggih atau sehebat apapun jika tidak didukung dengan pengajar yang memiliki semangat tinggi akan nihil hasil yang dicapai. Hal ini menunjukkan

bahwa girah seorang guru dalam mendidik sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berhasil.

Pak Guru menjelaskan kepada para siswanya bahwa akan ada guru baru yang akan mengajar di sekolah mereka, beliau juga menjawab pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh siswa yang bernama Ondeng pertanyaan tentang kapal ferry dengan penuh semangat serta tetap melayani Ondeng dengan tulus karena mengerti siswanya memiliki keterbelakangan secara pikiran.

Pak Guru menjelaskan dengan semangat dan gembira mengenai pertanyaan yang diajukan oleh Ondeng mengenai kapal Ferry bahkan sebelumnya beliau mengabarkan bahwa akan ada guru baru yaitu anaknya sendiri yang itu membuat beliau semangat untuk menunggu rekan kerjanya. ketika Ondeng bertanya mengenai kapal ferry yang dinaiki anak Pak Guru dengan kapal ayahnya sama. Dan pak guru meresponnya dengan baik bahkan menjelaskan mengenai kapal ferry kepada Ondeng.

d. Tenang

Seorang guru hendaknya memiliki sikap tenang dan tidak mudah ikut dalam suasana atau situasi tertentu. Tidak mudah dalam melakukannya namun dengan selalu berpikir rasional dan senantiasa dekat dengan Allah itu adalah salah satu cara agar seorang guru memiliki ketenangan.

Ibu Guru Aida yang harus pulang dengan menumpang pick up warga yang duduk dibagian belakang bersama muridnya Ondeng, tidak terduga ada kejadian yang membuat Aida awalnya panik karena Ondeng berdiri disaat mobil melaju, ia berdiri karena penghapusnya jatuh dan berniat untuk mengambilnya namun Aida memperlihatkan bagaimana ketenangan Aida dalam menghadapi Ondeng saat mereka berada di pickup ia secara tidak langsung memberi tau Ondeg bahwa akan bahaya jika ia nekat mengambil penghapus yang sudah jatuh.

Aida mencoba untuk menenangkan Ondeng yang ingin melompat dari pick up untuk mengambil karet penghapus, dengan sigap Aida mencegah hal tersebut terlihat Aida pada awalnya terkejut dengan apa yang dilakukan Ondeng namun ia mencoba untuk tenang dan memberikan pengertian kepada Ondeng, akhirnya Ondeng menurut dengan Aida lalu Ondeng tidak jadi melompat dari pickup.

e. Rendah Hati

Guru yang hendaknya tidak memiliki sifat sombong dan harus rendah hati terhadap diri dan orang lain. Ibu Farida dengan nada dan bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan Gading seolah-olah ia meremehkan keikhlasan Gading dalam membantu Aida. Dengan berniat mengambil uang untuk memberikan upah kepada Gading karena sudah memberikan tumpangan perahu kepada Aida. Namun hal tersebut dibantah oleh Gading, bahwasanya ia ke rumah Aida hanya untuk mengembalikan barang yang tertinggal bukannya

untuk meminta upah atas jasanya. Karena ia tidak ingin masalah berlarut akhirnya ia meninggalkan rumah tersebut dengan berpamitan kepada Pak Guru.

Pak Guru mencoba mengatasi suasana yang cukup canggung akibat istrinya yang mengeluarkan kata yang luring pantas kepada Gading, orang yang sudah membantu putrid an dirinya saat melngalami musibah dan membutuhkan bantuan dengan mengajak Gading masuk ke rumah namun Gading menolaknya. Pak guru mencoba memberikan nasihat kepada istrinya itu bahwa tidak boleh melihat seseorang dari pekerjaannya atau tampilannya namun lihatlah dari hatinya.

f. Ikhlas

Guru yang membangun tujuan luhur dan mendidik, dalam mengajar tidak mudah mengeluh dengan keterbatasan yang terjadi serta dalam dirinya senantiasa mencari ridha Allah dengan mnegamalkan ilmunya dengan baik dan benar.

Pak Guru dan Aida memiliki sifat yang ikhlas ialah ketika Ibu Farida meminta Aida untuk membantu beliau untuk mengantarkan kain tenunan bersama Arman yang sudah jadi, Ibu Farida juga menyampaikan bahwa dari hasil penjualan kain tenunan inilah yang dapat mengantarkan Aida sekolah hingga ke perguruan tinggi. Ibu Aida juga mengatakan bahwa dengan mengajar gratisan di sekolah ia mengajar tidak akan mendapatkan apapun.

Pak Guru meluruskan perkataannya yang mengatakan pada Aida siapa yang akan membayarnya ketika mengajar di sekolah gratis itu dan dijawab oleh Pak Guru bahwa Allah akan membalas setiap kebaikan yang mereka kerjakan salah satunya mengajar gratis di sekolah Towea. Dan ketika mendapatkan jawaban seperti ini Ibu Farida hanya berdecak kesal.

h. Adil dan Jujur

Guru yang memberikan perhatiannya kepada seluruh peserta didik tanpa adanya perbedaan, meskipun peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda.

Pak Guru yang menjelaskan kepada siswanya bahwa setiap anak memiliki kekurangan dan kelbihannya masing –masing, jadi tidak boleh mengatakan hal yang tidak pantas kepada temannya hal ini terjadi ketika Attar mengejek Ondeng bahwa adapun guru baru ia tidak akan pintar. beliau juga senantiasa untuk menyamaratakan para siswanya tanpa melihat dari latarbelakang yang dimiliki oleh para siswa. Bahkan ketika Ondeng bertanya mengenai kapal ferry beliau menjawab dengan antusias juga sama seperti Ondeng.

Hal ini menunjukkan bahwa Pak Guru bersikap adil kepada para siswanya, ia tidak segan menegur siswanya yang bersikap tidak baik kepada siapapun termasuk kepada temannya sendiri, pun sama halnya ketika siswa yang secara kecerdasan kurang beliau tetap memberikan penyikapan yang sama

layaknya siswa yang tidak memiliki latarbelakang kurang baik. Ibaratnya semua anak atau siswa itu sama saja.

4. Analisis data Kompetensi Sosial dalam Film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam)

Kompetensi Sosial, kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidikan, orangtua/wali, serta masyarakat sekitar. Maka dari itu perhatian masyarakat terhadap pendidik tentunya berbeda karena mereka dituntut untuk menjadi pelopor pembangunan di masyarakat. Seorang pendidik tidak hanya memiliki kewajiban untuk mengajar saja namun hubungan dengan masyarakat juga harus baik.

Kompetensi Sosial memiliki fungsi sebagai pendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar, karena hakikat pengajaran ialah komunikatif dan interaktif yang edukatif, dan mempermudah segala urusan, serta mendatangkan keberkahan bagi pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan serta masyarakat. Kompetensi merupakan *soft skill* yang perlu dimiliki karena dengan adanya ini seseorang dapat bergaul dan bersikap baik dihadapan sesama maupun terhadap makhluk yang lainnya (Munadi, Choiriyah, & Alwiyah, 2012). Beberapa aspek Kompetensi sosial yang terdapat dalam film Jembatan Pensil Belajar Pada Alam:

- a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua/wali dari peserta didik.

Aida yang sudah mengetahui Ondeng adalah siswa nya yang memiliki kekurangan ia mengikuti Ondeng memastikan bahwa dia baik baik saja dengan mengikuti kemana Ondeng akan pergi. Setelahnya ia menyadari bahwa ia memiliki siswa dengan latar belakang yang berbeda contohnya Ondeng dan Inal yang keduanya memiliki kekurangan. Ondeng dengan keterbelakangan pikiran sedangkan Inal yang tidak bisa melihat namun Ibu Guru Aida tetap memberikan perhatian yang sama tidak ada perbedaan dalam perlakuan bagi siswa yang normal secara fisik dengan yang memiliki kekurangan. Aida tetap berkomunikasi dengan baik kepada para siswanya itu.

Pernyataan di atas menunjukkan bagaimana Ibu Guur Aida berkomunikasi dengan baik kepada para siswanya, ia mencoba bertanya kepada siswa mengenai proses mereka dalam datang ke sekolah yaitu harus dengan mempertaruhkan nyawa saat menyebrangi jembatan yang sdah sangat tua. Ia merasa miris dan bangga dengan apa yang dilakukan oleh para siswanya karena semangat yang besar mereka tetap berusaha berangkat ke sekolah untuk mencari ilmu.

Aida berusaha meyakinkan Pak Mone bahwa ia akan menjaga Ondeng dan memeberian pengajaran yang sama layaknya siswa yang

lainnya, dan akan melakukan yang terbaik untuk para siswanya tak terkecuali Ondeng. Selain itu Aida dengan nada yang yakin saat mengatakan hal tersebut membuat Pak Mone tenang ketika harus meninggalkan Ondeng untuk bekerja melaut, pekerjaan yang risikonya tinggi.

b. Bersikap simpatik kepada peserta didik, orangtua, dan masyarakat

Aida melihat bagaimana perjuangan para siswanya yang semangat dalam mencari ilmu, terlihat ada rasa empati yang ditunjukkan oleh Aida dengan ikut merasakan ngerinya menyebrangi jembatan yang terlihat akan roboh dan sungai yang terlihat tenang. Tidak hanya itu Aida juga melihat para siswanya menggantungkan sepatu dilehernya, alasan mereka cukup membuat Aida berdecak sedih dengan keadaan para siswanya itu.

Pernyataan di atas menunjukkan bagaimana Aida yang berempati dengan keadaan para siswanya yang berjuang dalam mendapatkan pengetahuan hingga harus melewati sungai tanpa sepatu karena mereka ingin sepatunya awet jadi hanya digunakan ketika perjalanan akan sampai di sekolah, selain itu Aida pun mendampingi para siswa untuk berangkat ke sekolah, meskipun sebenarnya ia bisa saja langsung pulang ke rumah, namun ia mendampingi siswanya berangkat sekolah dan ingin memastikan bahwa siswa-siswanya sampai di sekolah dengan selamat.

c. Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan

Ibu Guru Aida sedang berkolaborasi dengan Kak Gading untuk menjelaskan sejarah lukisan yang ada di Goa, dirasa pengetahuan mengenai sejarah yang ada di Muna memang lebih mendalam Kak Gading daripada Ibu Guru Aida, maka dari itu untuk memberikan pengetahuan baru mengenai sejarah ini, Kak Gading dan Ibu Guru Aida bersama sama memberikan pembelajaran kepada para siswa. Dengan Kak Gading menjelaskan mengenai sejarah dan Ibu Guru Aida dengan memberikan motivasi kepada para siswanya untuk memiliki mimpi setinggi tingginya dan selalu berusaha mewujudkannya.

Pernyataan di atas menunjukkan bagaimana Aida bekerja sama dengan Kak Gading yang notabene bukan seorang pendidik untuk menjelaskan mengenai sejarah lukisan yang ada di Goa kepada para siswanya. Ini menunjukkan bahwa Aida menerima siapa saja partnernya selama ia mampu untuk memberikan pengajaran kepada siswanya tak terkecuali Kak Gading yang bekerja sebagai seorang nelayan. Setelahnya Aida memberikan motivasi kepada para siswanya untuk mencapai cita-cita setinggi mungkin dengan menuliskan harapan dengan pensil mereka. Dalam adegan tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa *Islamic education has several challenges, among which is the Islamic Religious Education teacher must be able to understand Concept of Similarities,*

Concept of Diversity, and many contributions of Muslims (Munadi, 2020).

Pendidikan Islam memiliki beberapa tantangan salah satunya Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memahami Konsep Kesamaan, Konsep Keberagaman, dan banyak kontribusi umat Islam kepada dunia. Sama halnya dengan Aida yang secara tersirat melaksanakan pemahaman mengenai konsep keberagaman dan kesamaan dalam pembelajaran dan bekerja sama dengan Kak Gading.

d. Memahami lingkungan sekitarnya

Pak Guru di dalam kelas menjelaskan bahwa anaknya yang sudah lulus S1 akan kembali ke Muna untuk mengajar di sekolah tersebut, dan hal ini disambut dengan sangat baik oleh para siswa. Ketika menceritakan tentang anaknya terlihat Pak Guru sangat bangga memiliki anak yang sekolah di Kota Jakarta dan memiliki gelar sarjana serta akan menggunakan ilmunya untuk mengajar di Desa Muna tepatnya di SD Towea.

Pernyataan Pak Guru ini memiliki makna bahwa Ibu Guru Aida yang lebih memilih untuk kembali dari Jakarta ke Muna yang ingin membantu Pak Guru untuk mengajar di sekolah gratis tersebut. Padahal secara fasilitas dan sistem pendidikan pastinya akan lebih baik jika ia mengajar di kota besar. Namun Aida lebih memilih untuk kembali ke Muna untuk mengembangkan sekolah gratis yang ada di desa itu. Hal ini

menunjukkan bahwa ada niatan dari hati Aida untuk mencerdaskan anak-anak di Muna dengan ilmu yang sudah ia cari selama beberapa tahun di ibu kota dengan harapan dapat bermanfaat bagi para siswa. hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa Aida memiliki *soft skill* karena orang yang memiliki *soft skill* yang baik akan senantiasa berusaha menjadi manfaat dimana pun ia berada, ia tidak akan menjadi beban bagi orang lain (Munadi, Choiriyah, & Alwiyah, 2012). Melihat hal ini tidak akan sulit ketika Aida harus beradaptasi di wilayah dengan fasilitas dan sistem pembelajaran yang masih kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis pembahasan oleh peneliti mengenai kompetensi guru Agama Islam dalam film jembatan pensil (Belajar Pada Alam) terdapat kompetensi guru Agama Islam yang ditemukan dalam film tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditemukan aspek - aspek pada kompetensi guru yaitu :
 - a. Kompetensi Pedagogik, meliputi aspek : Menguasai Karakter Peserta Didik, Menguasai teori belajar dan pirnsip pembelajaran yang mendidik, Kegiatan Pembelajaran yang mendidik, Pengembangan Potensi Peserta didik, Komunikasi dengan peserta didik.
 - b. Kompetensi Profesional meliputi aspek : Kemampuan menyampaikan atau berbicara, Kemampuan menjaga hubungan antar pribadi, Kemampuan mengembangkan, membangun jaringan atau meluaskan hubungan pekerjaan dan Disiplin.
 - c. Kompetensi Kepribadian meliputi aspek : Pibadi yang bertaqwa, Berwibawa, Semangat, Tenang, Rendah Hati, Ikhlas, Adil dan Jujur, Memahami peserta didik.

6) Kompetensi Sosial meliputi aspek :Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua/wali dari peserta didik, Bersikap simpatik kepada peserta didik, orangtua, dan masyarakat, Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan, Memahami lingkungan sekitarnya.

2. Tidak ditemukan aspek - aspek pada kompetensi guru yaitu :

- a. Kompetensi Pedagogik, tidak ditemukan aspek: Pengembangan Kurikulum dan Penilaian & Evaluasi pembelajaran.
- b. Kompetensi Profesional tidak ditemukan aspek : Kemampuan berpikir atau intelektual dan Kemampuan mengembangkan diri.
- c. Kompetensi Kepribadian tidak ditemukan aspek : Berakhlak Mulia, Meninggalkan Perkara yang tidak bermanfaat, Tekun, ramah dan Teladan.
- d. Kompetensi Sosial tidak ditemukan aspek : Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan .

B. Saran

Peneliti telah melakukan analisis terhadap kompetensi guru Agama Islam yang ada dalam Film Jembatan Pensil (Belajar pada Alam), maka Peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pendidik dapat memahami bahwa memiliki kompetensi guru sangat diperlukan khususnya guru Agama Islam yang memiliki kewajiban untuk memberikan pengetahuan agama kepada para siswanya, yang tentunya harus memiliki kompetensi guru pada

dirinya. Dalam meningkatkan kompetensi guru tentu banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya dengan menonton film yang terdapat muatan pendidikan salah satunya muatan kompetensi guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh para pendidik.

2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat melakukan meneliti lebih dalam film Jembatan Pensil (Belajar Pada Alam) serta media yang membahas mengenai keempat kompetensi guru terhadap realitas guru saat ini dan yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Asih, A. (2017). *Keperibadian Guru dalam Film Jembatan Pensil dan relevansinya dengan Kompetensi Keperibadian Guru Pendidikan agama islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Asmara, H. (2018). *Profesi Kependidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Atabik, A. M., & Muhdor, Z. (2005). *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Jakarta: Multi Karya Grafika.
- Bergdahl, N. (2023). *CHALLENGES WHEN IDENTIFYING TEACHERS' DIGITAL COMPETENCE. International Technology, Education and Development Conference*. Valencia.
- Eninta, E., Ginting, Ahada, Wahyusari, & Lestari, D. (2022). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. *Media Berita*.
- Fakhrurazzi, Basid, A., & Hamzah, M. Z. (2018). The Value of the Struggle of Difabel Children in Film Jembatan Pensil Based on Perspective . *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Guru*. Mataram: IAIN Jember.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- From, J. (2017). Pedagogical Digital Competence—Between Values, Knowledge and Skills. *Higher Education Studies*, 7.
- Hadi , A., & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hammond, L. D. (2001). Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence. (G. V. Glass, Ed.) *EDUCATION POLICY ANALYSIS ARCHIVES.*, 8, 6.
- Hammond, L., Wei, R. C., Andree, A., Richardson, N., & Orphanos, S. (2009). *Professional Learning in the Learning Profession: A Status Report on Teacher Development in the United States and Abroad*. United States: National Staff Development Council.

- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Haryanti, D., & Hartini, Y. N. (2018). Representasi Pendidikan Pada Film Jembatan Pensil. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13, 42.
- Hasan, H. (2017). Internalisasi Religius dalam Kompetensi Guru Agama Islam. *Jurnal Madaniyah*, 288.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jentsch, A., & Konig, J. (2022). *Teacher Competence and Professional Development*. Hamburg: Springer.
- Kompas tv ([2](#)) [Siswa SD Mengaku Diusir Guru Karena Tak Punya HP Belajar Online - YouTube](#), diakses pada 20 Juni 2022 pukul 21.10
- Kompas Tv, ([27](#)) [Kasus Predator Anak, Seorang Guru Agama Jadi Tersangka Pencabulan Siswi SMP: Korban Capai 30 Orang! - YouTube](#), diakses pada 6 Oktober 2022 Pukul 15.29
- Krippendof, K. (1991). *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metodologi. (Terjemahan Content Analysis : Introduction to Its Theory And Methodology, Terjemahan Farid Wajidi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Kusnawan. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Matalines, A. M. (2023). Teachers' Linguistic Competence, Teaching Skills and Students' Linguistic Competence: Bases for a Training Design. *Technium Social Sciences Journal*.
- Munadi, M. (2017). PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM NEGERI (STUDI KOMPARATIF ANTARA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA (UNJ) DENGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI) BANDUNG). *Cendikia*.
- Munadi, M. (2017). The Content Mastery among Islamic Education Teachers in Junior Islamic Secondary Schools in Surakarta. *AL-TA'LIM JOURNAL*.
- Munadi, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: KENCANA.

- Munadi, M. (2020). Preparation of Islamic Religious Education Teachers in Secular Countries: A Study in Austria. *Dinamika Ilmu*, 20, 235.
- Munadi, M., Choiriyah, S., & Alwiyah, N. (2012). STRATEGI MENINGKATKAN MUTU CALON GURU AGAMA ISLAM. *Jural Pendidikan*, 39.
- Mursid, M. A., & Manesah. (2022). *Pengantar Teori Film*. Sleman: Deepublish.
- Mustaqim, A. (2014, Juni). Model Penelitian Tokoh (dalam teori dan Aplikasi). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 15, 276.
- Nata, P. (2019). *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Prespektif Islam*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ni'mah, K. (2014). Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 87-90.
- Nurma, N. (2019). *Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- R. Payong, M. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep dasar, Problematika, dan Implementasi)*. Jakarta Barat: Indeks.
- Rahmat, Y. A. (2022). *Nilai Peduli Sosial dalam Film Jembatan Pensil dan relevansinya dengan karakter Empati Peserta Didik di MI*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Rammstedt, B., Danner, D., & Lechner, C. (2017). Personality, competencies, and life outcomes: results from the German PIAAC longitudinal study. *Large-scale Assess Education*.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran (Dalam Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rosidin. (2017). *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul alim wal muta'allim)*. Tangerang: Tira Smart.
- Rosmawati, Ahayani, N., & Missriani. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*, 201.
- Sanjaya, W., & Budimanjaya, A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini". *Acta Diurna*, IV, 4.

- Sudiyono, M. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam jilid II*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Pedoman kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jakarta: Ar ruzz Media.
- Tempo.com, [Ditahan Karena Korupsi Dana BOS, Guru MI di Bogor Sebut Sudah Takdir Tuhan - Metro Tempo.co](#) diakses pada 13 Oktober 2022 pukul 10.30
- TV ONE, [\(2\) Kronologi Guru di Surabaya Tampar Siswa Karena Tak Bisa Menjawab Soal | AKIM tvOne - YouTube](#), diakses pada 20 Juni 2022 pukul 21.20
- Wilandra, A. P., & Supratman, L. P. (2017). Analisis Semiotika Roland Barthes tentang representasi potret perjuangan mahasiswa pada film "di balik 98". *e-Proceeding of Management*, 4, 9.

LAMPIRAN

A. Daftar Riwayat Hidup

1. Data Pribadi

Nama : Ziva Salsabilla
Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta, 08 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Nggulon 04/09, Karangasem, Laweyan, Ska.
No. Telephone : 085702436367
Email : xak333.ziva@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SDN Karangasem 3 : 2007-2013
SMPN 12 Surakarta : 2012-2016
SMKN 6 Surakarta : 2016-2019
UIN Raden Mas Said : 2019-2023

B. Transkrip Dialog

(00:02:36 – 00:04:33)

Ondeng : “ kapal Ferry pak guru? Kapal laut, seperti perahu Bapaknya Ondeng Pak Guru , perahu bapak Pak Guu.” (ujarnya seraya menghampiri pak guru yang ada di depan kelas tak lupa membawa gambaran kapal miliki Ondeng yang ia perlihatkan kepada gurunya)

Pak Guru : “Iya Ondeng, kapal Ferry itu kapal Laut seperti perahu yang besar bisa mengangkut penumpang ratusan”

Ondeng : “Waahhh kapal laut kapal besar kapal laut huuuuuuu, kapal lauuu, kapal besarr huuuuuuuuu.” (ucap ondeng seraya memperagakan dengan tangannya)

Athar : “ Ondeng berisikkk” (sambil menyentuh lengan ondeng dengan sedikit kasar)

- Azka : “ Athar biar saja dia bergembira, kita semua bergembira punya guru baru” (ujarnya untuk membela Ondeng yang merasa senang)
- Athar : “ Heiii Azka, walaupun banyak guru baru sekalipun Ondeng tetap saja tidak akan pintar.” (ucapnya dengan nada yang sedikit tinggi)
- Teman Azka : “ Ondeng seharusnya sudah tiga tahun kamu lulus dari sini, tapi tidak lulus lulus juga.”
- Athar : “Pikirannya terbelakang, tidak maju-maju. Nilai matematika aja dua kayak bebek, wekwekwekwekwek.” (ejeknya serta diikuti gelak tawa teman yang lainnya)
- Pak Guru : “ Sudah sudah, Athar tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai matematika tapi dia pandai menggambar. Siapa diantara kalian yang bisa menggambar sebagai ini??, setiap orang, setiap anak dibekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. Nah buat apa kita bersombong kalau diantara kelebihan kita terdapat juga kekurangan.”

(00:02:36 – 00:04:33)

- Ondeng : “ kapal Ferry pak guru? Kapal laut, seperti perahu Bapaknya Ondeng Pak Guru , perahu bapak Pak Guu.” (ujarnya seraya menghampiri pak guru yang ada di depan kelas tak lupa membawa gambaran kapal milik Ondeng yang ia perlihatkan kepada gurunya)
- Pak Guru : “Iya Ondeng, kapal Ferry itu kapal Laut seperti perahu yang besar bisa mengangkut penumpang ratusan”
- Ondeng : “Waahhh kapal laut kapal besar kapal laut huuuuuuu, kapal laut, kapal besarr huuuuuuuuu.” (ucap ondeng seraya memperagakan dengan tangannya)

- Athar : “ Ondeng berisikkk” (sambil menyentuh lengan ondeng dengan sedikit kasar)
- Azka : “ Athar biar saja dia bergembira, kita semua bergembira punya guru baru” (ujarnya untuk membela Ondeng yang merasa senang)
- Athar : “ Heiii Azka, walaupun banyak guru baru sekalipun Ondeng tetap saja tidak akan pintar.” (ucapnya dengan nada yang sedikit tinggi)
- Teman Azka : “ Ondeng seharusnya sudah tiga tahun kamu lulus dari sini, tapi tidak lulus lulus juga.”
- Athar : “Pikirannya terbelakang, tidak maju-maju. Nilai matematika aja dua kayak bebek, wekwekwekwekwek.” (ejeknya serta diikuti gelak tawa teman yang lainnya)
- Pak Guru : “ Sudah sudah, Athar tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai matematika tapi dia pandai menggambar. Siapa diantara kalian yang bisa menggambar sebagai ini??, setiap orang, setiap anak dibekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. Nah buat apa kita bersombong kalau diantara kelebihan kita terdapat juga kekurangan.”

(00:17:41-00:18:11)

- Farida : “Eeii bapak, kenapa pulaang? cari Aida.”
- Arma : “Kalau Aida menumpang di perahu nelayan, pasti dia akan berlabuh di pelabuhan Meulura, saya yang ke sana ya.”
- Farida : “ Aku ikut yaaa.”
- Pak guru : “eiii jangan buk sudah subuh, ayo solat subuh, solat subuh.”
(Pak Guru mendorong istrinya untuk naik ke rumah)

Farida : “arrrgg pak... jangan dorong-dorong pak..”

(00:18:25 – 00:22:15)

Ondeng : “Bapak...” (teriaknya sambil melambaikan tangan)

(Pak Mone dan Aida mendekati Ondeng)

Ondeng : “ Siapa yag cantik itu pak? Cantik, siapa pak?.

Pak Mone : “Oooo.. Ondeng, ini adalah Ibu Guru Aida. Anaknya Pak Guru kamu. Ini Ondeng anak saya.”

Ondeng : “ Bu guru, bu guru. Ondeng punya ibu guru baruu, Ondeng punya ibu guru baru.”

Setelah mereka bertiga berada dipemberhentian kapal, mereka bergegas untuk pergi ke pelabuhan Meulura untuk menumpang pickup milih nelayan lainnya. Aida dan Ondeng duduk di belakang pickup bersama barang lainnya.

Aida : “ Ya ampun.. jaketnya” (ujar Aida seraya memegang jaket yang digunakannya)

Ondeng : “ Kenapa bu guru? kenapa?.

Aida : “ Tidaak.”

Dalam perjalanannya Ondeng juga menggambar, namun ketika Ibu Guru Aida ingi meliat apa yang digambar oleh Ondeng, ia menutupi bukunya. Hingga tedapat *scene* dimana penghapus Ondeng jatuh dari pickup.

Ondeng : “Yahhh yahhh yahhh hapusan.” (teriak Ondneg sambil berdiri seperti hendak turu dari pickup untuk mengambil penghapusnya).

Aida : “Ondeng, mau kemana.....” (teriak Aida dsambil memegangi Ondeng, agar dia tidak melompat)

Ondeng : “ Hapusan hapusan” (sambil menunjuk penghapus yang sudah jatuh)

Aida : “Sudahlah, itu hanya karet hapusan.” (ucapnya untuk menenangkan Ondeng)

Ondeng : “ Tapiii tapiii.... yahhhh”

(00:22:30-00:26:41)

Aida : “Ondeng, Ondeng mengapa turun di sini? Karet hapusannya sudah terjatuh jauh akan susah untuk mencarinya.”

Ondeng : “ Bukann, bukan hapusan. Ondeng mau jemput teman.”

(Seteah Ondeng pergi, pick up yang ditumpangi Aida akan kembali berjalan)

Aida : “ Pak pak pak stop stop stop, saya turun di sini saja. Ondengg tunggu. Cepat pak, tolong dibantu pak.” Ucap Aida kepada supir pickup untuk membantu menurunkan kopernya

Aida : “ Ondeng...terima kasih ya pak. Ondeng, tunggu Ondeng.” Teriak Aida ketika mmelihat Ondeng sudah berajalan meninggalkan jalan tersebut.”

Scene berganti dengan empat siswa yang akan pergi ke sekolah

Inal :” Senang sekali yah sekolah kita sekarnag punya dua guru,

Nia : “Iyah.”

Yanti : “Iyah Inal, kasihan bapak guru ngajar sendirian, masih sakit bapak guru toh?”

Azka : “Yanti, keranjang kamu sepertinya semakin berat.”

Yanti : “Eemm, Iya Azka memang makin berat, mau Yanti titip di warung warung Towea, supaya dapat uang juga lebih banyak toh.”

Inal : “ Wihh Yanti semakin hebat toh.”

Nia : “Semakin hebat dan semakin berat ya Yanti. Hahaha.”

(Perjalan mereka sudah mendekati jembatan)

Nia : “Sudah tidak sabar ya bertemu dengan guru baru.”

Yanti : “Iyah”

Azka, Inal, Yanti, Nia : “Ondeng, Ondeng, Ondeng.” Teriak mereka berempati.

Azka : “Hati hati, Inal hati-hati Inal”

Ondeng “Inal, Azka, Nia, Yanti.”

Nia : “Tunggu Ondeng.” Teriak Nia menyebrangi jembatan dengan hati-hati

Azka : “Nia hati-hati.”

Aida : “Ya Allah.... Kalian buat saya ngeri liatnyaa barusan. Jadi kalian mempertaruhkan nyawa demi untuk sekolah?”

Azka : “Tante siapa?”

Ondeng : “Putri Pak Guru, putri Pak Guru.”

Azka, Inal, Yanti, Nia : “Oooooo Ibu Guru Aidaa.”

Azka : “Salim. Eh eh Inal bukan yang ini, ini tangan Yanti. Ucap Azka ketika Inal keliru salin di tangan Yanti bukannya di tangan Ibu Guru Aida.

Aida : “Kok kalian bisa tau sih nama saya Aida.”

Azka : “Pak Guru sering cerita tentang Ibu Guru Aida yang kuliah di ibu kota toh.”

Nia : “Ibu Guru Aida akan mengajar kami di sekolah?” Pertanyaan Nia direspon anggukan serta senyuman dari Aida.

Inal : “ Bu Guru, Inal tidak bisa melihat tapi hati Inal bisa melihat Ibu Guru cantik.”

Aida : “Terima Kasih ya. Ini kenapa sepatu kalian digantung seperti ini?.”

Nia : “ Supaya awet bu guru, perjalanan dari rumah ke sekolah itu sangat jauh, jadikan kalau sepatunya dikaitkan seperti ini bisa awet toh.”

Azka : “ Makanya bu guru, Azka pakai seragam serba besar bu guru untuk berhemat juga, biar bisa lama pakainya.”

(Aida sebagai guru hanya merespon dengan senyuman ketika mendengar penjelasan Nia dan Azka)

Ondeng : “ Ayo pakai sepatunya kita berangkat sekolah.”

Nia : “ Yok.”

Ondeng : “ Ayo Inal, Azka, Nia, Yanti ayo pakai sepatunya

Yanti : “Iya Ondeng.”

Nia : “ Iya Ondeng tunggu sebentar.”

Ondeng : “ Ayo cepet.” Seru Ondeng dengan semangat.

(00:26:44 – 00:27:33)

Pak Suroso : “ Aida gimana kak? Ketemu kah?” tanya Pak Suroso

Ibu Farida : “ Itu dia belum, belum ada kabarnya. Tapi kata orang-orang di pelabuhan, mereka seperti melihat Aida menumpang di perahu nelayan. Ditelpon tidak sambung.”

Pak Suroso : “ Pak Guru mana?

Ibu Aida : “ Hahh ya sudah berangkat. Dia bukannya mikirin anaknya dia malah mikirkan anak anak orang lain, dengan mnegajar gratisan itu kesell aku

Pak Suroso : “ Kan sudah tugasnya Pak Guru begitu Kak Farida, kalau dia gak mengajar terus siapa yang akan mengajar? Kan dia mengajar sendirian di sekolah itu.” Jelas Pak Suroso kepada Ibu Farida.

Ibu Farida : “Tapi kan setidaknya ia memikirkan anaknya terlebih dahulu.”

(00:29:30 – 00:31:40)

Nia : “ Aaaaaaaa... Ondeng Azka, itu lihat di dalam ada orang lagi tidur.”
Teriak nya seraya keluar dari ruang kelas.

Azka : “ Bangg, bangg..bangun bang, bang bangun mau disapu, bang.” Ucap Azka dengan pelan untuk membangunkan abang-abang itu.

Karim : “ Hehhh berani-beraninya kamu membangunkan harimau lagi tidur.”

Aida : “ Bangg tolong, tolong kalian pergi dari sini.”

Karim : “ Wahh ada bidadari rupanya.”

(Para siswa terlihat cukup takut dengan orang-orang ini, terlihat dari ekspresi mereka yang tidak nyaman).

Aida : “ Ini sekolah, tempat untuk belajar bukan untuk tidur-tiduran.” Ucap Aida dengan tegas

Karim : “ Sekolah?? Ahahahahaha. Ini bukan sekolahan tetapi kandang sapi tohh dan mereka adalah sapi-sapinya. Ucapnya dengan nada mengejek.

Azka : “ kami bukan sapi, kami anak sekolahan.”

Karim : “ Anak sekolahan di kandang sapi.”

Aida : “ Tolonglah bang pergi dari sini.”

Karim : “ makin cantik saja kau kalau lagi marah.”

Aida : “ Pergi dari sini sekaran g, anak-anak mau belajar.” Ujar Aida sudah cukup marah dengan perlakuan Karim di hadapan para siswanya.

(Pada akhirnya mereka pergi dari sekolah tersebut, dengan meninggalkan ruang kelas yang sangat berantakan. Para siswa mulai membenahi kursi dan meja serta mereka membersihkan kelas hingga Pak Guru datang).

Aida : “ Bapaakk.”

Pak Guru : “Aidaa.”

Aida : “ Baapaakk, apa kabar? bapak sehat kan, maafkan Aida ya pak.

Pak Guru : “ sudahlah sudah, kamu pasti punya alasan yang lebih jelas sehingga harus menumpang di perahu nelayan.

Aida : “ Bapak tau?.” Tanya Aida kepada bapaknya

Pak Guru : “ Ya, nanti kita cerita.”

(Setelah berbicara dengan Aida, Pak Guru lalu mengenalkan Aida kepada para siswanya)

Pak Guru : “ Anak-anak ini kak Aida anak bapak yang sering bapak ceritakan, ayo sapa Bu Guru Aida.”

Siswa : “ Selamat pagi Ibu Guru Aida...” ucap mereka seraya bertepuk tangan dengan meriah.

(00:42:26 – 00:46:00)

Gading : “ Assalamu.alaikum.”

Aida : “ Wa’alaikumsalam, Gading. Ayoo naik, Ibu Bapakk.”

Ibu Farida : “ Yaaa.”

Aida : “ Bapaakk Ibuu.”

Ibu Farida : “ Iyaa Aida.... Apa Aida? Siapa ini?.” Tanya Ibu Aida sembari berjalan keluar

Aida : “Ibu bapak ini gading yang bantu mengambil tas Aida, dia juga yang memberi tumpangan perahu.”

Pak Guru : “ Kamu nelayan yang membantu Aida?.”

Gading : “ Saya hanya memberikan tumpangan. Bapak ini..?”

Pak Guru : “ Bapaknya Aida.”

Ibu Farida : “ Aida, belum kamu kasih upah dia? Kasihan sampai menyusul ke sini minta upah.”

Gading : “ Bukan itu maksud saya bu, ssaya hanya ingin mengembalikan ini, jepit rambut milik Aida.”

Ibu Farida : “Jepit rambut? Hah heh tidak mungkin toh hanya mengantar jepit rambut, mau upahh?? minta upaah?? Sebentar ibu ambilkan ya jangan kemana-mana.”

Gading : “ Tidak usah bu.”

Ibu Farida : “Tunggu, jangan kemana-mana.”

Aida : “ Ibuuuk... Ibuuk kenapa sih sama sekali tidak bisa menghargai orang yang telah menolong Aida.”

Ibu Farida : “ Haihh Aidaa, ibu akan menghargai dia berapa menurut kamu yang pantas buat dia?? Lima puluh seratus?? berapa??.

(Sementara di luar rumah)

Pak Guru : “ Ayo ayo masuk.” Ucap beliau kepada Gading dengan ekspresi yang tidak enak dengan Gading karena perkataan istrinya.

Gading : “ Tidak usah pak, saya mau pergi melaut. Permisi Assalamualaikum.”

Pak Guru : “ Wa’alaikumsalam.”

(*Scene* berpindah ke dalam rumah)

Aida : “ Ibuk kenapa sih buk.”

Pak Guru : “ Buuukk.. kenapa tidak bisa bersikap ramah kepada orang yang sudah menolong Aida, tadi itu juga dia menolong bapak ketika bapak jatuh dari sepeda

Aida : “ Gading menolong bapak juga?.”

Pak Guru : “ Iyaa, penampilannya itu memang bagaimana begitu tapi dia hatinya baik, dia menolong kamu menolong bapak. Jadi kita memang tidak bisa menilai orang dari tampilan luarnya saja tapi juga dari hatinya.”

(00:48:37 – 00:50:05)

Ondeng : “ Lihaatt Bu Guru gagati nya sudah terbang Bu Guruuu., gagati nya sudah terbang Bu Guruuu”

Pak Mone : “ Gembira rasanya.”

Aida : “ Saya juga ikut bergembira Pak Mone.”

Gading : “ Pak Mone ayo kita berangkat.”

(Ketika Gading dan Pak Mone sudah berjalan menuju perahu, tiba-tiba Pak Mone berbalik arah dan berbicara kepada Ibu Guru Aida)

Pak Mone : “ Bu Guru, saya titip Ondeng, tolong bantu dia menemukan kesulitan dalam belajar di sekolah ya.”

Aida : “ Pasti Pak Mone, sebagai guru saya akan melakukan yang terbaik untuk murid-murid saya, termasuk kepada Ondeng.”

Pak Mone : “ Saya pamit dulu.”

(01.04.20 – 01.05.07)

Ibu Farida : “ kamu bisa ikut bersama dia, kamu antar kain tenun ibu dan sekalian beli benang. Persediaan sudah habis Aida.

Aida : “ Tapi Buk...” Ujar Aida sedikit menolak permintaan Ibunya tersebut.

Ibu Farida : “ Aidaaa, kalau kamu bisa membantu bapak mu mengajar di sekolah gratis itu, seharusnya kamu juga bisa membantu usaha ibu. Arman saja mau membantu ibu. Kenapa kamu tidak. aiiihh memangnya yang membiayai hidup kita selama ini apa?? Usaha tenun ibu toh. Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak akan bisa menghasilkan uang kalau kamu hanya pakek untuk mengajar di sekolah gratisan itu, siapa yang bayar? Tidak ada Aida, Tidak ada.” Ucap Ibu Farida kepada Aida

Pak Guru : “ Ada buk, Allah Yang Maha Besar.”

Ibu Farida : “ Aiiihhh bapak selalu jawab begitu, ayo kamu antar tenun ibu.” Ucap Ibu Farida sembari menarik tangan Aida untuk segera mengantar kain tenun bersama Arman.

(01:10:16 – 01:13:15)

(Kegiatan Upacara sudah dilaksanakan)

Bapak Guru : “ Anak-anakku, kembali ke kelas.” Ucap Pak Guru setelah melihat lima siswa nya berdiri di depan pagar sekolah.

(Azka, Inal, Ondeng, Nia dan Yanti menghampiri bapak ibu Guru dengan keadaan basah kuyup)

Bapak Guru : “ Darimana kalian?, kalian biasanya datang lebih awal, uuu... aduh kalian juga basah. Azka darimana kalian?. Tanya Pak Guru dengan penyuh kelembutan.

Azka : “ Jembatannya runtuh Pak guru.”

Nia : “ Iya Pak Guru, jembatannya runtuh.”

Azka : “ Kami semua jatuh.”

Yanti : “ Barang kami semua terbawa air Pak Guru.”

Attar : “ Ahahahaha ahahahaha... sukur sukur ahahaha ahahaha.”

Pak Guru : “ Attar, tidak boleh seperti itu, anak-anakku Azka, Nia, Yanti, Inal, Ondeng ini semua datang ke sekolah ini dengan penuh kegigihan penuh dengan semangat walaupun rumahnya jauh dari sekolah tetapi mereka gigih semangat meskipun penuh sekali tantangan. Jadi sebelum mereka tiba ke sekolah ini untuk belajar, mereka sudah terlebih dahulu belajar kepada alam.” Jelas Pak Guru kepada para siswanya.

Ibu Aida : “ Yaa, belajar kepada alam. Anak-anak hari ini ibu akan mengajar kepada kalian semua untuk belajar kepada alam.” Ajak Ibu Aida kepada para siswanya.

Ondeng : “ Di bukit sana bu guru? Di bukit yang tinggi Bu Guru. Tinggi... makasih Bu Guru....” Ucap Ondeng dengan penuh kebahagiaan.

(01:13:52 – 01:15:47 & 01:17:12 – 01:19:35)

(Scene Bukit)

Nia : “ Waahhh bagus banget.”

Yanti : “ Waaa lautann.”

Ibu Aida : “ Indahh yaa.”

Nia & Yanti : “ Iyaa buk, lihat itu.”

Ondeng : “ Lihaattt ada perahu Bu Guru, ada perahu.” Ucap Ondeng dengan penuh kehabiasaan, dan Ibu Guru Aida merespon dengan senyuman.

Yanti : “ Iyaa Ondeng...”

Ondeng : “ Ondeng ingin tidurr panjang, tidur panjang di sini tidurr panjang tidur panjaanggg.”

Ibu Aida : “ Anak-anak kalian pandangilah dunia yang luas dari atas sini begitu indah dan kalian tuliskan harapan dan impian kalian.”

Nia : “ Mau nulis pakek apa? Buku nggak ada, pensil juga nggak ada, terus mau nulis pakai apa?.” Bingung Nia

(Setelah mendengar perkataan Nia, Ondeg mengambil pisau besar milik Kak Gading)

Kak Gading : “ Ehh Ondeng buat apa.. tidak baik Ondeng.”

Ondeng : “ Buat potong ini, untuk teman-teman.” Ucap ondeng sambil menunjukan pensil miliknya.

(Akhirnya mereka dapat menulis dengan potongan pensil dan juga kertas sobekan yang diberikan oleh Ondeng).

(*Scene* di Goa bebatuan)

Kak Gading : “ Ini adalah lukisan tertua di dunia, sekitar lima ribu tahun yang lalu dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purba kala, mereka menulis ini dengan menggunakan tanah liat dicampur darah hewan dan juga getah pohon.” Jelas Kak Gading kepada siswa dan Ibu Guru Aida.

Ondeng : “ Wahhh hebat ya.”

Kak Gading : “ Sebelum ditemukannya pensil, masyarakat muna pada zaman dulu kala sudah terlebih dulu mnenemukan alat-alat lukis untuk melukis di gua ini dengan menggunakan bahan-bahan yang ada.” Ucap Kak Gading .

(Setelah mempelajari pengetahuan di dalam Goa, akhirnya mereka keluar dari Goa tersebut dan duduk di tangga dekat Goa).

Kak Gading : “Dengan sebatang pensil kita bisa menuliskan apa saja dalam kertas, menuliskan tentang hal baik maupun tentang hal buruk. Meskipun tulisan pensil ini bisa dihapus dengan karet penghapus tetapi kebaikan dan keburukan yang kita tulis di kertas itu pasti akan berbekas. Demikan juga manusia baik buruknya perbuatan pasti akan meninggalkan bekas diingatan orang lain.” Ujar Kak Gading.

Ibu Aida : “ Baik anak-anak sekarang coba kalian buat kalimat tentang pensil sesuai dengan yang ada dalam pikiran kalian, siapa yang mau mulai duluan.”

Azka : “ Azka bu guru, dengan pensil ini Azka ingin sekali menjadi presiden.” Ucap Azka dengan penuh pengharapan.

Yanti : “ Yanti ingin menjadi dokter.”

Nia : “ Nia bu guru, dengan pensil ini Nia inigni sekali mendapatkan beasiswa. “ Ucap Nia dengan penuh keyakinan.

Inal : “ Inal akan membanggakan ibu.”

Ondeng : “ Ondeng bu guru, pensil pensil, jembatan pensil jembatan pensil, Ondeng akan membangun jembatan pensil.” Ujar Ondeng sambil berdiri dan berjalan.”

C. Sumber Primer & Sekunder

